

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULUS KEMAMPUAN
BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI
(STUDI KASUS DI RA MUSLIMAT NU 003
CEKOK, BABADAN, PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

QURROTI AKYUNINA

NIM. 205200051

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



**PERAN GURU DALAM MENSTIMULUS KEMAMPUAN
BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI
(STUDI KASUS DI RA MUSLIMAT NU 003
CEKOK, BABADAN, PONOROGO)**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

QURROTI AKYUNINA

NIM. 205200051

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : QURROTI AKYUNINA
Nim : 205200051
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul : Peran Guru dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Muslimat NU 003 Cekok)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Evi Mu'afiah, M.Ag.

NIP. 197409092001122001

Ponorogo, 02 April 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Qurroti Akyunina
NIM : 205200051
Fakultas : Tarbiyah an Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Guru dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini
di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807031999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A.
Penguji 1 : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji 2 : Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qurroti Akyunina
NIM : 205200051
Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 003 Cekok, Babadan, Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 19 Juni 2024
Penulis



Qurroti Akyunina
NIM. 205200051

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qurroti Akyunina
NIM : 205200051
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis merupakan karya saya sendiri dan asli dari pikiran saya sendiri, dan belum pernah saya ajukan sebagai syarat atau Sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Perguruan tinggi.

Ponorogo, 03 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



QURROTI AKYUNINA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Busairi sebagai orang tua tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayangnya kepada Ananda dan Almh. Ibu Sukinem turut bahagia atas anaknya yang sudah mencapai titik ini dengan tanpa di samping saya selama ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak henti-henti Ananda ucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah mendukung dalam setiap hal.
2. Kakak perempuanku, Arina Suci Manasikana dan Wifqi Nisyrokah yang selalu memberikan nasihat dan juga semangat untuk menggapai segala yang diimpikan termasuk menyelesaikan skripsi itu dengan tepat waktunya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk kakak.
3. Seluruh teman seperjuangan PIAUD B yang menjadi penyemangat, yang saling mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi masing-masing. Semoga apa yang diusahakan didoakan mendapatkan hasil terbaik.
4. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini terselesaikan.

MOTO



اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari pada segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia.”

(QS. Al-‘Alaq [30]:1-3)¹

¹ *Al-Qur'an Amazing 33 Panduan Qur'an Untuk Hidup Anda* (Shah Alam Selangor Malaysia: Karya Bestari, 2014), 1191.

ABSTRAK

Akyunina, Qurroti. 2024. *Peran Guru dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Evi Muafiah, M.Ag

Kata Kunci : Peran Guru, Kemampuan Berbahasa, Anak Usia Dini

Bahasa merupakan alat komunikasi, dengan bahasa orang dapat saling bertegur sapa, bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Guru dan orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anak tersebut. Peran sebagai seorang pendididkanak usia dini yaitu peran untuk mengetahui bakat, minat yang dapat dimiliki pada diri anak usia dini dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fakta yang ditemukan di RA Muslimat NU 003 Cekok Ponorogo permasalahan yang ditemukan yakni perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini yang belum optimal yaitu pada indicator aspek berbicara dan berpartisipasi dalam percakapan.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan pada peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara pada anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok (2) Untuk mendeskripsikan pada peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok (3) untuk mendeskripsikan pada dampak dari peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak usia dini pada aspek berbicara anak usia dini usia 4-6 Tahun di RA Muslimat NU 003 Cekok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman langkah-langkahnya yaitu: (1) Reduksi data; (2) Display data; (3) Kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak memberikan kegiatan yang dapat memfasilitasi anak dalam melatih berbicara dan media yang digunakan guru dalam melatih kelancaran dalam berbicaranya contoh kegiatan yaitu merangkai rangkaian huruf, membaca alphabet dasar. (2) peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulus kemampuan berbahasa guru setiap hari membimbing anak dengan membangun komunikasi dengan anak sehingga kemampuan anak dalam berkomunikasi lisan bisa meningkat secara optimal contohnya diajak untuk bercakap, sedangkan di kelas menggunakan metode peran agar anak melatih untuk berbicara. (3) dampak dari peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa : perkembangan bahasa anak melalui berbicara dapat berkembang dengan teknik bercerita, dengan bercerita anak terlihat aktif ikut berbicara kepada guru, tahap perkembangan bahasa anak akan berkembang dengan cara menuntun anak untuk melakukan kegiatan yang sedang dilakukan oleh guru seperti permainan tebak huruf.

ABSTRACT

Akyunina, Qurroti. 2024. *The Role of Teachers in Stimulating Early Childhood Language Skills at RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan Ponorogo. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Islamic Institute of Ponorogo State.*
Supervisor Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

Keywords : The Role of Teachers, Language Ability, Early Childhood

Language is a communication tool, with language people can greet each other, exchange ideas to meet their needs. Teachers and parents must always pay attention to the child's development. The role as an early childhood educator is the role of identifying talents and interests that young children can have in learning that can develop early childhood language skills. Based on the facts found at RA Muslimat NU 003 Cekok Ponorogo, the problem found was that the development of early childhood language skills was not optimal, namely in the aspects of speaking and participating in conversations.

The aims of this research are: (1) To describe the role of the teacher as a trainer in stimulating language skills in the speaking aspect of early childhood at RA Muslimat NU 003 Cekok (2) To describe the role of the teacher as a guide in stimulating language skills in the speaking aspect of children early childhood at RA Muslimat NU 003 Cekok (3) to describe the impact of the teacher's role in stimulating early childhood language skills on the speaking aspect of early childhood aged 4-6 years at RA Muslimat NU 003 Cekok.

This research uses descriptive qualitative research methods. Type of case study research. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. In this research, the steps used are data analysis techniques according to Miles and Huberman, namely: (1) Data reduction; (2) Data display; (3) Conclusion and verification.

The results of this research show that: (1) the role of the teacher as a trainer in stimulating children's language skills is providing activities that can facilitate children in practicing speaking and the media used by teachers to train fluency in speaking. Examples of activities are arranging a series of letters, reading the basic alphabet. (2) the role of the teacher as a guide in stimulating language skills. The teacher guides the child every day by building communication with the child so that the child's ability to communicate verbally can increase optimally, for example by being invited to talk, while in class the role method is used to train the child to speak. (3) the impact of the teacher's role in stimulating language skills: children's language development through speaking can develop with storytelling techniques, by telling stories children are seen actively participating in talking to the teacher, the child's language development stage will develop by guiding children to carry out activities that are being carried out by them. teachers like guessing the letters game.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak usia dini (Studi Kasus di RA Muslimat NU 003 Cekok, Babadan, Ponorogo)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang menjadi penyempurna akhlak dan tauladan bagi seluruh umat dan semesta alam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan yang dialami peneliti.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah membantu proses pendidikan penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu penulis dengan memberi petunjuk, saran serta bimbingan dalam proses menyelesaikan skripsi ini, serta memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Muklison Effendi, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada

penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di almamater tercinta ini dengan baik.

5. Bapak dan ibu dosen, karyawan dan karyawan seluruh civitas akademik lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
6. Para guru RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan Ponorogo, yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga ini.
7. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam proses mengerjakan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat korektif dan konstruktif dari pembaca.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan, khususnya pada peran guru dalam anak usia dini. Semoga semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini diterima sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Ponorogo, 01 Maret 2024



Ourroti Akyunina

NIM. 205200051

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Peran Guru	8
a. Peran	7
b. Peran Guru	9
2. Pengertian Menstimulus dan Kemampuan Berbahasa	15
a. Pengertian Kemampuan Berbahasa	15
b. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa	20
3. Anak Usia Dini	26
a. Pengertian Anak Usia Dini	26
b. Karakteristik Anak Usia Dini	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	36
G. Tahapan Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 40

A. Gambaran Umum Latar Penelitian 40

1. Identitas Sekolah 40

2. Sejarah Singkat Berdirinya RA Muslimat NU 003 Cekok.... 41

3. Letak Geografis RA Muslimat NU 003 Cekok 42

4. Visi dan Misi RA Muslimat NU 003 Cekok 43

5. Tujuan RA Muslimat NU 003 Cekok..... 44

6. Struktur Organisasi RA Muslimat NU 003 Cekok..... 46

7. Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU 003 Cekok 47

B. Deskripsi Hasil Penelitian 47

1. Data tentang Peran Guru sebagai Pelatih dalam
Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek
Berbicara pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 003
Cekok..... 47

2. Data tentang Peran Guru sebagai Pembimbing dalam
Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek
Berbicara pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 003
Cekok..... 50

3. Data tentang Dampak Peran Guru dalam Pencapaian
Perkembangan Berbahasa Anak di RA Muslimat NU 003
Cekok 55

C. Pembahasan 56

1. Pembahasan Peran Guru Sebagai Pelatih dalam
Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek

Berbicara pada Anak usia dini di RA Muslimat NU 003	
Cekok.....	57
2. Pembahasan Peran Guru Sebagai Pelatih dalam	
Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek	
Berbicara pada Anak usia dini di RA Muslimat NU 003	
Cekok.....	59
3. Pembahasan Peran Guru Sebagai Pelatih dalam	
Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek	
Berbicara pada Anak usia dini di RA Muslimat NU 003	
Cekok.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir	30
Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	36
Gambar 4.1 Letak RA Muslimat NU 003 Cekok.....	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi RA Muslimat NU 003 Cekok.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Anak Usia Dini pada usia 4-6 Tahun..... 22

Tabel 2.2 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
Lampiran 3 : Observasi
Lampiran 4 : Dokumentasi
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	d
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	Th	ع	”
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	ṣ	ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf vokal (ā,ī,ū).
3. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia maka harus dicetak miring.

4. *Tā' marbūṭa* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.
Misalnya: قُرَاطِف = *faṭāna*; قُرَاطِفِ بِنِوَالَا = *faṭānat al-nabī*
5. Bunyi huruf dobel dipotong Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw.
6. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Karena kemampuan mereka untuk digugu dan ditiru, mereka disebut sebagai guru. Guru adalah sumber belajar anak. Karena itu, guru dianggap sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, dan pendorong siswa untuk belajar. Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesional untuk menjadi guru profesional.²

Orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa disebut guru. Karena itu, ia dapat meningkatkan kewibawaannya, dan guru sangat penting bagi masyarakat. Mereka tidak meragukan betapa pentingnya guru bagi anak-anak mereka dan yakin bahwa tanpa guru, anak-anak mereka tidak akan tumbuh dengan baik, terdidik, pintar, dan berkepribadian baik. Maka, guru harus mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat. karena guru diposisikan sebagai guru profesional.

Semua guru bertanggung jawab atas pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Karena pentingnya tugas dan tanggung jawab guru, mereka harus memenuhi persyaratan dasar yang sebanding dengan posisi mereka sebagai guru. Mengingat posisi guru yang ada di Indonesia saat

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*.

² Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*.

ini, itu tidak mudah bagi sebagian orang. Di samping beban pekerjaannya, dia harus mengorbankan sebagian besar hidupnya untuk berkhidmat kepada masyarakat.¹

Namun, kompensasi yang diterimanya sebagai guru sangat rendah dibandingkan dengan yang diterima oleh profesi lain. Jadi, guru atau pendidik disebut sebagai orang yang membantu siswa mencapai kesempurnaan dalam kehidupan mereka. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan integratif yang satu tidak dapat terpisahkan dengan yang lain.²

Bahasa adalah cara seseorang berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu, ketika seseorang memerlukan berkomunikasi dengan orang lain, penggunaan bahasa mereka menjadi efektif. Bahasa diperlukan sejak bayi mulai berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak sejak lahir dibekali tata bahasa universal, yaitu kepekaan otak terhadap ciri-ciri mendasar yang berlaku umum untuk segala macam bahasa, seperti kata benda dan kata kerja, subjek dan objek, serta kalimat negatif.³

Perkembangan bahasa seseorang (bayi anak) dimulai dengan peraba (suara atau bunyi tanpa arti), diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, kalimat sederhana, dan seterusnya, sesuai dengan tingkat perilaku sosial, menggunakan bahasa yang kompleks.⁴ Bahasa mereka juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian yang dipengaruhi oleh interaksi dengan masyarakat sekitar akan menghasilkan perilaku berbahasa yang unik. Anak-anak belajar di sekolah sesuai dengan cara mereka hidup

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*.

² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 2006.

³ Sumantri, Mulyani, Syaodiah, Nana, *Perkembangan Peserta Didik*.

⁴ Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*.

di masyarakat. Banyak tahap bahasa yang harus dilewati, tentu saja dengan banyak latihan.

Selain itu, yang paling penting adalah bagaimana lingkungan mereka mendukung dan menstimulasi mereka saat mereka masih kecil, sehingga mereka dapat menjadi mahir saat ini. Tidak ada orang tua yang benar-benar ingin anaknya menjadi pembicara atau pembawa acara, tetapi setiap orang tua pasti ingin anaknya berkembang secara normal, termasuk perkembangan bahasanya. Sebelum kita lebih jauh membahas bagaimana menstimulasi perkembangan bahasa anak, ada baiknya kita lihat dahulu kemampuan apa yang diharapkan dapat dicapai anak di setiap tahapan usianya.

Masa anak usia dini sering disebut juga dengan “ *golden age* “ atau masa keemasan. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja atau pun dewasa. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Hal ini dikarenakan anak-anak adalah generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Pada awalnya, pendidikan untuk anak usia dini diselenggarakan tanpa program dan tanpa disadari pengetahuan yang memadai tentang cara anak bertumbuh kembang dan belajar. Sejak lahir, manusia harus dibekali berbagai potensi yang perlu dikembangkan agar kelak dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai manusia yang efektif dan produktif dalam menjalani kehidupan

¹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

sehari-hari. Oleh karena itu, manusia harus dibekali pendidikan sejak usia dini. Sebagai makhluk individu dan sosial, anak berhak mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pentingnya peran pendidikan anak inilah yang mendorong para pakar pendidik anak untuk berusaha mencari jawaban tentang pendidikan anak.²

Sejalan dengan pengertian diatas, peneliti menemukan di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan pendidik mengajarkan berbicara kepada siswa. Pembelajaran ini menyinggung tentang kemampuan berbahasa anak, dan kemampuan berbicara. Pembiasaan ini dimaksud supaya anak terbiasa berbicara dan membaca lancar dan benar, lalu adanya pembiasaan berinteraksi sehari-hari dengan lingkungan sekolah yaitu siswa maupun gurunya. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya beberapa anak yang belum maksimal dalam berbahasa dengan teman sebaya maupun gurunya dan lingkungannya. Sehingga masih sulit untuk diajak berinteraksi dengan jelas dan lancar.

Dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul : **“PERAN GURU DALAM MENSTIMULUS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 003 CEKOK BABADAN”**

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian pada skripsi ini difokuskan pada Peran Guru dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada aspek berbicara Anak Usia Dini usia 4-6 Tahun di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan.

² Maman Sutarman, *Manajemen Pendidikan Usia Dini Filosofis, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara pada anak usia dini usia 4-6 Tahun di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan ?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini usia 4-6 Tahun di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan ?
3. Bagaimana dampak dari peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini usia 4-6 Tahun di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan pada peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara pada anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan
2. Untuk Mendeskripsikan pada peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan
3. Untuk Mendeskripsikan pada dampak dari peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini usia 4-6 Tahun di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan

D. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, peneliti berharap penelitian terhadap Peran Guru dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran guru dalam menstimulus perkembangan Bahasa Anak usia dini.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak usia dini, maka peneliti dapat mengambil pengalaman berharga sebagai bekal dalam menerapkan pola asuh di kemudian hari.

b. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca, agar mendapat wawasan tentang peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Berikut

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan meneliti hal sejenisnya di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan dapat dimengerti dengan mudah dalam tata urutan dan pembahasannya, maka di bawah ini dicantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang telaah latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, uraian mengenai landasan teori, dan memuat tentang kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

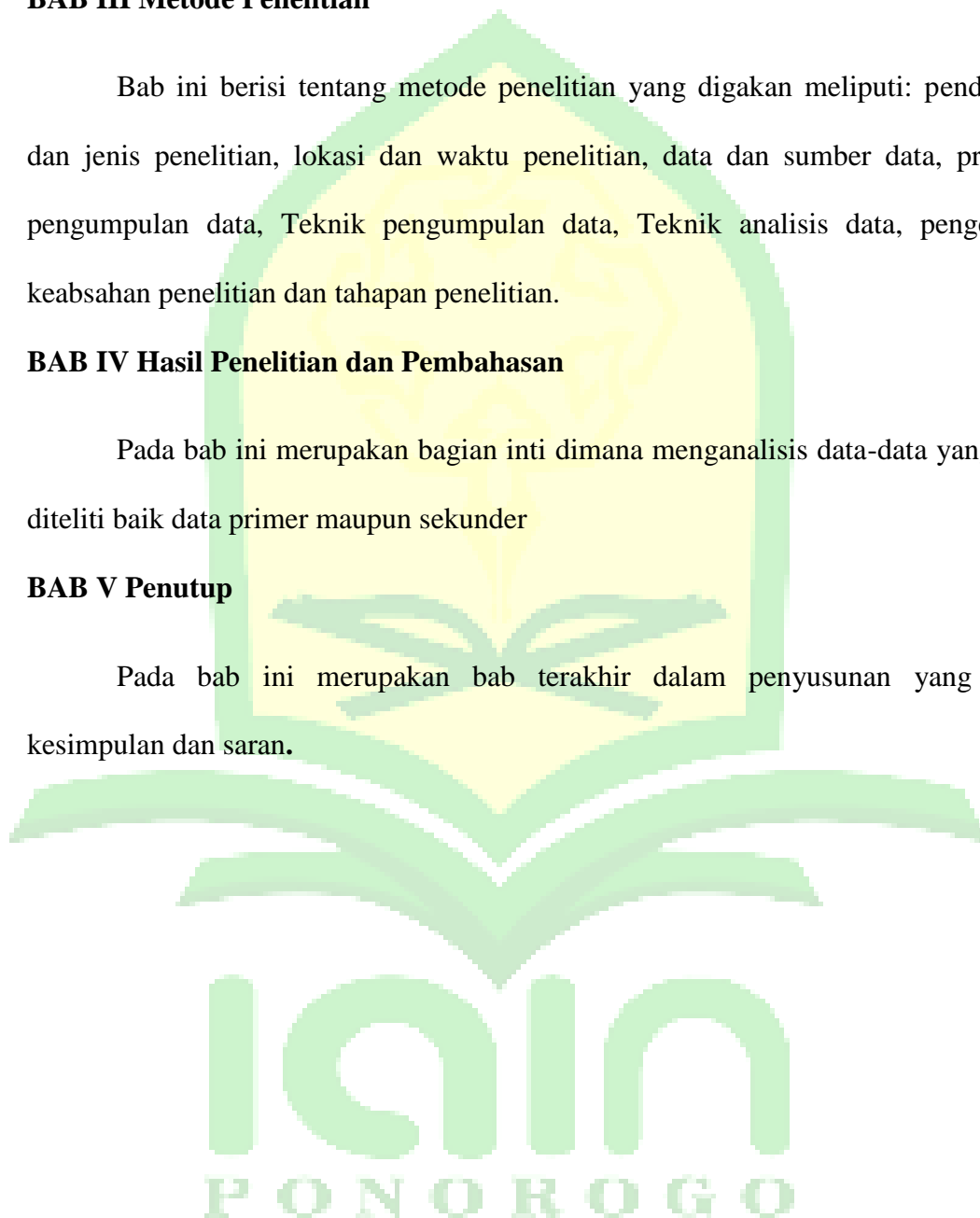
Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini merupakan bagian inti dimana menganalisis data-data yang telah diteliti baik data primer maupun sekunder

BAB V Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran adalah berbagai fungsi individu di dalam kelompoknya. Kelompok disini, bisa kelompok besar, misalnya warga negara tertentu atau kelompok-kelompok kecil. Disepanjang hidupnya, individu memiliki berbagai macam peran, namun yang menjadi perhatian pada masa perkembangan anak adalah belajar.¹ Peran juga bisa diartikan sekumpulan prinsip dan perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain, yang diterima oleh kelompok sosial tertentu.²

Pentingnya peranan adalah bahwa hal itu mengatur perilaku seseorang atau lembaga dan juga menyebabkan seseorang atau lembaga pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga orang atau lembaga yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-prang sekelompoknya. Peranan tersebut diatur oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian dan sebagai suatu proses.

Menurut Soerjono Soekanto suatu peran mencakup tiga hal yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

¹ Syamsir, Torang, *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*.

² Tim Redaksi Ayah Bunda, *Perkembangan Anak*.

- 2) Peran dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan guru memiliki peran yang sangat besar pada proses keberhasilan anak dalam pembelajaran, guru juga harus memenuhi syarat menjadi guru anak usia dini yang profesional sehingga dapat mendidik ilmu wawasan kepada anak usia dini. Peran sebagai seorang pendidik anak usia dini yaitu peran untuk mengetahui bakat, minat yang dapat dimiliki pada diri anak usia dini dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini.¹

b. Guru

1) Pengertian Guru

Poerwadarminta mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja untuk mengajar. Menurut definisi ini, guru memiliki arti yang sama dengan pengajar. Namun, menurut Zakiyah Daradjat, guru adalah pendidik profesional karena mereka menerima dan memikul tanggung jawab untuk mendidik anak-anak orang tua.²

Guru dapat diartikan sebagai orang yang harus ditiru dan diteladani, orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing anak, orang yang dapat

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

merancang program pembelajaran dan mengatur dan mengelola kelas, dan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus.¹

Dalam buku Suparlan Ahmad Tafsir mengatakan guru adalah orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan potensi kognitif dan psikomotorik siswa. Imam Barnadib menggambarkan guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Suparlan mengatakan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya terhadap mendidik si terdidik. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah; dan Ahmad Janan Asifudin mengatakan guru adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya terhadap mendidik, Sutari Imam Barnadib menyatakan bahwa guru adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk menjadi lebih dewasa. Secara implisif telah menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan pada orangtua, ia memaknai guru sebagai seorang profesional.²

Berdasarkan pengertian guru sebagai orang dewasa yang mengajar dan mendidik siswa di sekolah agar siswa menjadi individu yang berkarakter, berilmu pengetahuan, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka. Menurut pengertian guru tersebut, guru memiliki tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seorang

¹ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*.

² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*.

pendidik, mereka mentransfer nilai dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Kemudian, sebagai seorang pendidik, mereka mentransfer pengetahuan dan ketrampilan agar peserta didik menguasai berbagai ilmu dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Peran Guru

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memimpin yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan pelaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Berdasarkan dari pengertian peranan maka kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti di bawah ini:

a. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru harus dapat mendorong anak-anak mereka untuk bersemangat dan aktif belajar. Untuk mendorong mereka, guru dapat menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan mereka malas belajar dan menurunkan prestasinya di sekolah. Karena ada kemungkinan bahwa ada anak didik yang malas belajar atau lainnya dalam interaksi edukatif, guru harus selalu bertindak sebagai motivator. Dengan mempertimbangkan kebutuhan anak didik, motivasi dapat berhasil.

Metode belajar tidak hanya memberikan penguatan dan inspirasi, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Karena pentingnya pekerjaan mengajar

yang membutuhkan kemahiran sosial, seperti kemampuan untuk personalisasi dan sosialisasi diri, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pendidikan.³

Motivasi adalah upaya guru untuk mendorong, mengaktifkan, dan mendorong siswanya secara sadar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, motivasi adalah seni mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Menumbuhkan minat siswa dan menanamkan harapan, guru dapat mendorong siswanya. Donald O. Hebb menyebutkan dua cara: arousal dan expectancy. Arousal adalah upaya guru untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswanya, sedangkan expectancy adalah keyakinan yang tiba-tiba muncul untuk pemenuhan harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Guru dapat memotivasi siswa dengan mendorong hasrat atau tujuan untuk tercapai. Salah satu harapan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa, termasuk yang dianggap lemah, menerima dan memahami materi pelajaran.⁵ Siswa harus memiliki tingkat motivasi yang tinggi, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ektrinsik), terutama dari gurunya sendiri, untuk memainkan peran sebagai motivator untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 2010.

⁴ Kusumastuti Enny, "Peningkatan Kecerdasan Emosional (Emotional Quetion Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari."

⁵ Agus Hikmat Syaf, *Media Pembelajaran*.

Guru adalah motivator utama dalam semua hal, dan guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak dari potensi kreatif dasar mereka. Imajinasi adalah alat bantu pikiran yang berfungsi untuk memahami atau menyusun ide atau konsep; oleh karena itu, imajinasi memiliki kekuatan sendiri. Imajinasi dapat memperkuat gambar atau sastra, serta sesuatu yang dipikirkan oleh anak usia dini, yang sangat membutuhkan peran guru.⁶

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru harus membantu dan mendorong setiap kelompok siswa untuk memaksimalkan kreativitas mereka, terutama bagi siswa yang belum cukup mampu mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain serta merumuskan dan mengeluarkan pendapat mereka sendiri. Ini penting untuk formasi diskusi yang efektif. Sebagai fasilitator, guru harus dapat menyediakan sarana yang membuat belajar lebih mudah bagi anak didik.⁷

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Mengajar harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik.

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 2010.

Sebagai fasilitator guru juga dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada siswa. Materi yang sulit bisa menjadi mudah dengan penyajian yang variatif. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, dan fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Guru harus berusaha membuat lingkungan belajar mereka menyenangkan.

c. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa menggunakan metode dan rancangan kegiatan harian untuk dilaksanakan di lapangan.

Menstimulus perkembangan bahasa anak penting karena bahasa sebagai dasar kemampuan seseorang anak meningkatkan kemampuan yang lain, para pendidik perlu menerapkan media atau ide-ide mereka untuk menstimulus perkembangan bahasa anak.

d. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa

tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut.⁸ Perjalanan ini tidak hanya pola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks. Perkembangan bahasa anak guru memiliki strategi yang akan membuat anak tertarik untuk membaca,dengan menggunakan berbagai media seperti buku bacaan untuk anak,buku bacaan yang diberikan kepada anak dibawa pulang, sebagai orang tua juga mengajarkan anak membaca untuk melihat tahap perkembangan anak mereka sesuai dengan usianya.

2. Pengertian Menstimulus dan Kemampuan Berbahasa

a. Stimulus

1) Pengertian stimulus

Stimulus atau rangsang adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu. Stimulus merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca indera. Teori behaviorisme menggunakan istilah stimulus yang dipasangkan dengan respon dalam menjelaskan proses terbentuknya tingkah laku. Jika stimulus dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap stimulus yang dikondisikan. Individu pada suatu waktu menerima bermacam-macam stimulus.

Dalam teori Watson mempunyai bagian yang terpenting yaitu teori sarbon (Stimulus and response bond theory) mengatakan bahwa Stimulus atau perangsang adalah situasi objektif, yang wujudnya dapat

⁸ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.

bermacam- macam).⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “stimulus adalah perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif”. Respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (overt response) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (convert response) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek, atau situasi tertentu.

b. Kemampuan berbahasa

1) Pengertian Kemampuan

Kemampuan atau *ability* adalah istilah umum yang dikaitkan dengan potensi untuk menguasai suatu keahlian. Istilah ini juga berhubungan dengan intelegensi dan bakat yang dimiliki seseorang anak yang dapat menguasai keahlian. Pada usia 3-4 tahun, ketika anak telah memiliki kemampuan bicara tahap awal, mampu menggerakkan tubuh, mulai berkomunikasi, dan mengembangkan kemampuan yang lain lebih rumit. Segala rangsangan dari dalam lingkungan merupakan bahan yang didapat anak dan akan diolah menjadi kepribadian.¹⁰

⁹ Ruswandi, “Psikologi Pembelajaran.”

¹⁰ Tim Redaksi Ayah Bunda, *Perkembangan Anak*.

2) Pengertian Berbahasa (*Linguistik*)

Kecerdasan Bahasa adalah kecerdasan yang paling sering digunakan manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Kecerdasan bahasa adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus memahami informasi dan komunikasi kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan bahasa disebut juga kecerdasan linguistik, yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan yang dimaksud disini adalah mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan, termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.¹¹

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pemakaian bahasa, banyak yang dilakukan dengan alat. Salah satunya melalui bahasa, sudah barang tentu harus menguasai Bahasa yang digunakan dalam masyarakat tempat berada, jika tidak maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi di lingkungan tersebut.

Verbal linguistik yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengepresikan dan menghargai makna yang kompleks. Seseorang dengan kecerdasan verbal-linguistik yang tinggi dapat memperlihatkan suatu penguasaan Bahasa yang sesuai. Orang yang memiliki

¹¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 126AD.

kecerdasan Bahasa dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis serta dapat dengan mudah mempengaruhi orang lain melalui kata-kata.¹²

Kealamian pemrolehan Bahasa tidak dibiarkan mengalir begitu saja, tetapi diusahakan sedemikian rupa sehingga agar anak mendapat stimulus positif banyak. Dengan begitu diharapkan anak tidak akan mengalami kesulitan ketika memasuki tahap pembelajaran Bahasa untuk kemudian menjadi seseorang yang terampil dalam berbahasa. Oleh karena itu pola asuh yang kreatif, inovatif, seimbang dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan menciptakan interaksi dan situasi komunikasi yang memberi kontribusi positif terhadap keterampilan berbahasa anak.

Dalam berbahasa, manusia dapat menggunakan bentuk verbal dan juga bentuk tulisan. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat harus mengembangkan keempat keterampilan Bahasa, yaitu 1) mendengar/menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, 4) menulis. Menyimak dan berbicara berkaitan dengan Bahasa lisan, membaca dan menulis berhubungan dengan Bahasa tulis.¹³ Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu urutan yang teratur, yaitu dari kemampuan mendengar/menyimak tuturan yang ada disekelilingnya, kemudian hasil menyimak akan dilakukan peniruan-peniruan yaitu dengan berbicara. Setelah dapat berbicara, manusia akan mencoba belajar membaca, dengan cara mengenali huruf, suku

¹² M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*.

¹³ Dr. Sigit Purnama, M.Pd, Maulidya Ulfah, M.Pd, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*.

kata, dan kata, baru kemudian belajar menulis, yaitu menuliskan huruf-huruf yang sudah dikenali menjadi suku kata dan, kalimat yang mengungkapkan gagasan dan keinginannya. Jadi keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan, yaitu keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan.

Pada umumnya anak usia dini terampil dalam berbahasa, sebagian besar senang berbicara, sebaiknya anak diberi kesempatan pula untuk berlatih menjadi pendengar yang baik. Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan Bahasa. Bahasa memungkinkan untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam symbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir.¹⁴

Menyimpulkan bahasa salah satu unsur dari tujuh kecerdasan adalah kecerdasan Bahasa (linguistic), yaitu kecerdasan menggunakan Bahasa. Manfaat mempelajari Bahasa memang sangat besar (Howard Ganner;2010). Disamping Bahasa membangun kecerdasan manusia, kecerdasan merupakan bagian dari karakter manusia, kemampuan berbahasa yang efektif, logis, sistematis, jelas dan mudah dipahami merupakan refleksi kecerdasan. Sebaliknya kekurangan kemampuan berbahasa dapat mencerminkan tingkat kecerdasannya. Ketidakmampuan berbahasa ini berakibat tidak jelaskan dan kelambatan berekpresi dalam memahami konsep informasi dari orang lain. Kemampuan ini berdampak pada penilaian seseorang, seseorang bisa dijuluki bodoh, lamban berfikir, cerdas, cermat dll.¹⁵

¹⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, n.d.

¹⁵ Samatowa, Usman, *Daya Pikir Dan Daya Cipta*.

c. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Berbahasa

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, perkembangan Bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.¹⁶

1. *Faktor kesehatan*

Kesehatan merupakan factor yang sangat memengaruhi perkembangan Bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan Bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak.

2. *Intelegensi*

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangannya bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh.

3. *Status Sosial Ekonomi Keluarga*

Beberapa studi tentang social ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar

¹⁶ H. Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.

(keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan Bahasa anaknya) atau kedua-duanya.¹⁷

4. *Jenis Kelamin*

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antar pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada pria

5. *Hubungan Keluarga*

Hubungan ini dimaknai dengan proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Memfasilitasi perkembangan Bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat itu berupa sikap orang tua keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan latihan.

Ditinjau dari segi klinis, gejala kelainan bicara dalam hubungannya dengan penyebab kelainannya berupa :¹⁸

- a) *Disaudia*, adalah salah satu jenis gangguan bicara yang disebabkan gangguan pendengaran.
- b) *Dislogia*, adalah kelainan bicara yang disebabkan oleh kemampuan kapasitas berpikir atau taraf kecerdasan dibawah normal. Misalnya tadi dengan tapi, kopi dengan topi.
- c) *Disatria*, adalah kelainan yang terjadi akibat adanya kelumpuhan, kelemahan, kekakuan atau gangguan koordinasi

¹⁷ E. Hurlock, *Perkembangan Bahasa*.

¹⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 126AD.

otot alat-alat ucap atau organ bicara karena adanya kerusakan susunan saraf pusat. Gangguan berupa pengucapan yang salah satu dari konsonan : r, sh, t, s, l, c, d dll. Biasanya intelegensi dan pendengaran mereka normal, seolah-olah mempunyai Bahasa sendiri seperti Bahasa anak yang baru belajar berbicara. Anak ini dapat diajari dengan *lip reading* dengan baik.

- d) *Disglosia*, mengandung arti kelainan bicara yang terjadi karena adanya kelainan bentuk struktur dari organ bicara. Kegagalan tersebut adanya kelainan bentuk dan struktur organ artikulasi.
- e) *Dislalia*, adalah gejala gangguan bicara karena ketidakmampuan dalam memperhatikan bunyi-bunyi bicara yang diterima, sehingga tidak membentuk konsep Bahasa. Misalnya, makan menjadi Kaman atau nakam.

Kemampuan berbahasa anak juga dipengaruhi oleh beberapa Indikator.

Berikut table Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia dini pada usia 4-6 Tahun

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Anak Usia Dini pada usia 4-6 Tahun
Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini pada Usia 4-6 Tahun

Kompetensi Dasar	Kelompok Usia	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
1	2	3
a. Memahami Bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	1. Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas.	1. Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih.
b. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	2. Anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal : aturan	2. Anak mampu melaksanakan perintah yang lebih kompleks

Kompetensi Dasar	Kelompok Usia	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
1	2	3
	makan bersama)	sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal : aturan untuk melakukan kegiatan memasak ikan)
<p>a. Memahami Bahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>b. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa verbal dan non verbal)</p>	<p>1. Anak mampu menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan.</p> <p>2. Anak mampu menceritakan gambar yang ada dalam buku.</p> <p>3. Anak mampu berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat)</p> <p>4. Anak mampu bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti : apa, mengapa. Bagaimana, dimana.</p>	<p>1. Anak mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.</p> <p>2. Anak mampu menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali.</p> <p>3. Anak mampu mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai komunikasi.</p> <p>4. Anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.</p>
<p>a. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>b. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p>	<p>1. Anak mampu menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru</p> <p>2. Anak mampu menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan</p> <p>3. Anak mampu menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10</p>	<p>1. Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)</p> <p>2. Anak dapat membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata</p> <p>3. Anak dapat menulis huruf-huruf dari</p>

Kompetensi Dasar	Kelompok Usia	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
1	2	3
		namanya sendiri 4. Anak mampu menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya 5. Anak mampu menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung. ¹⁹

Perkembangan Bahasa anak dipengaruhi oleh Tingkat Pencapaian di setiap tahap perkembangan. Berikut tabel Tingkat Pencapaian tahap perkembangan

Tabel 2.2 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
1	2	3
A. Memahami bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyibunyan dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

¹⁹ Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Kemdikbud.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
1	2	3
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
1	2	3
		<p>memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</p> <p>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</p> <p>5. Membaca nama sendiri</p> <p>6. Menuliskan nama sendiri</p> <p>7. Memahami arti kata dalam cerita²⁰</p>

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. Anak adalah amanah Allah SWT kepada kedua orang tuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dan cenderung setiap apa yang diarahkan kepadanya.²¹

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun (Belchir, Snowman; 2010), sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, Bahasa dan komunikasi. Peneliti menyimpulkan

²⁰ Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Permendikbud 137.

²¹ Ihsan El-Khuluo, *Manajemen PAUD*.

bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut juga dengan “ *golden age* “ atau masa keemasan. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.²²

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja atau pun dewasa. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena didunia tidak ada satupun anak yang sama, meskipun lahirnya keberadaan kembar, mereka lahir dengan potensi yang berbeda memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat yang berbeda.

Anak usia dini dapat dinyatakan memiliki karakteristik sebagai individu yang unik dengan beragam kemampuan alami yang dimilikinya serta memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat dari lingkungannya. Karakteristik tersebut yaitu :²³

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik anak usia dini dalam menjawabnya.

²² Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*.

²³ Meity H. Idris, *Pola Asuh Anak Melejitkan Potensi Dan Prestasi Anak Sejak Usia Dini*.

- b. Menjadi pribadi yang unik. Ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa merasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadi setiap anak memiliki gaya belajar dan keagamaan yang berbeda.
- c. Gemar berimajinasi dan fantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistol, boneka sebagai anak yang harus di rawat.
- d. Memiliki sikap egosentris. Ditentukan dengan sikap yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentunya.
- e. Menghabiskan waktu untuk aktivitas bermain. Sehingga disebut dunia anak adalah dunia bermain.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Dita Faulina Putri dengan judul “ peran guru dalam menstimulus perkembangan bahasan anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di Tk Arni Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini membahas untuk mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi perkembangan Bahasa dengan menggunakan metode bercerita.

Terdapat persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru dalam menstimulus perkembangan Bahasa pada anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan, namun penelitian ini membahas tentang kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak. Sedangkan penulis membahas tentang kemampuan bahasa dengan aspek berbicara.

2. Penelitian oleh Nasratul Husna dengan judul “Peran guru PAUD dalam perkembangan Bahasa anak usia 5-6 Tahun melalui metode bercerita di PAUD Cinta Bundadesa Air Putih Kabupaten Bengkulu Tengah”

Pera guru PAUD dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di PAUD Cinra Bundadesa air putih Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil dari penelitian ini membahas untuk mendeskripsikan peran guru paud dalam perkembangan Bahasa dengan menggunakan metode bercerita dengan usia 5-6 Tahun

Terdapat persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan berbahasa anak pada aspek berbicara.

3. Penelitian oleh Sopelira L.I , Aprima tirsia , Suyatmin yang berjudul Peran Guru dalam mengembangkan aspek kemampuan berbahasa pada anak usia dini di PAUD Amperaceria Madya Raya. Hasil penelitian ini perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.

Terdapat persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan berbahasa anak dengan aspek berbicara.

C. Kerangka Berfikir

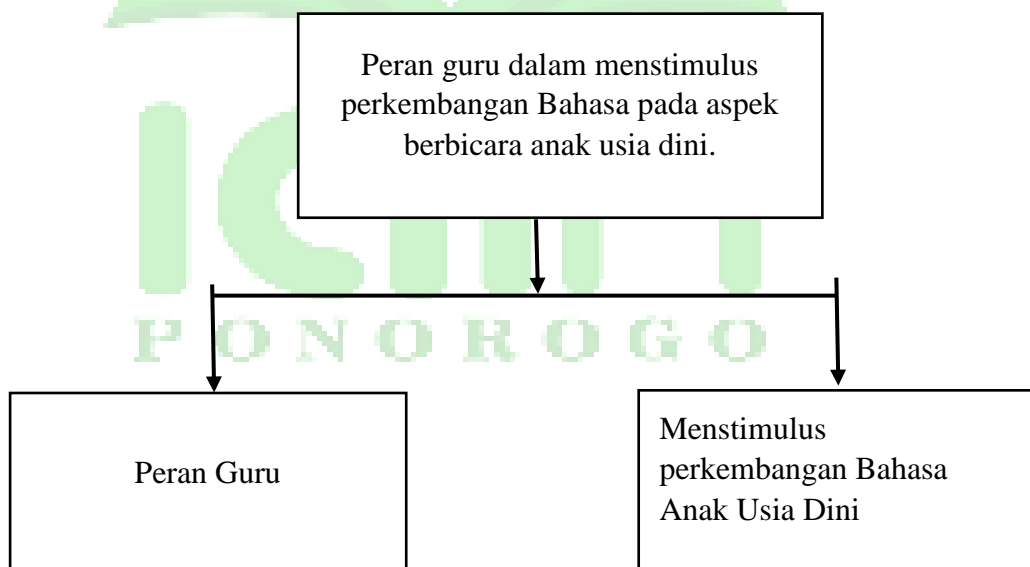
Bahasa adalah suatu sistem yang mambantu manusia untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain. Sistem ini terdiri dari simbol lambang bunyi yang kemudian digunakan untuk berinteraksi. Bahasa adalah kemampuan manusia yang bersifat genetic/bawaan. Penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi harus melalui tahap perkembangan.²⁴

²⁴ Rini Hildayani, "Psikologi Perkembangan Anak, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2013), Hal 7.17."

Keterampilan berbahasa terdapat empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini sangat berguna sekali agar dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dengan anak-anak yang lain maupun dengan orang dewasa dapat dipahami, kurangnya tingkat kemampuan berbahasa anak tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dalam memberikan pengajaran berbahasa hanya dengan metode meniru yang lama-kelamaan akan membuat anak cepat bosan dan kurang memiliki minat dalam berlatih berbahasa. Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas, perlu untuk diadakan suatu inovasi pembelajaran yang dapat membuat anak lebih tertarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.²⁵

Deskripsi teori diatas menghasilkan kerangka berpikir yang akan diteliti dalam penelitian ini :

Gambar 2.1 Bagan kerangka Pikir



²⁵ Beverly Otto, "Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan latar alamiah yang bermaksud bawah penelitian ini objek yang dijadikan penelitian bersifat alamiah atau tanpa peneliti bisa manipulasi stus penelitian dan melibatkan metode penelitian yang ada.¹

Studi kasus merupakan bagian dari sebuah penelitian ilmiah. Dwnscombe mentarakan bahwa fokus dari studi kasus ini ada pada suatu atau beberapa fenomena tertentu dengan untuk menelaah atau proses yang terjadi dalam peristiwa tersebut. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah bagian dari sebuah penelitian kualitatif dimana yang terfokuskan terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi yang dapat diteliti bagaimana peristiwa tersebut terjadi

Penulis memilih pendekatan penelitian ini dikarenakan, penulis melakukan penelitian langsung terjun ke lapangan yang bertempat Di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan, penelitian dengan metode kasus ini digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah ada bukan untuk menambah masalah yang baru. Penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari Guru serta anak usia dini yang berada di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan. Karena penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan.

¹ Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian. Penetapan lokasi penelitian ini sangat penting dalam proses penelitian dikarenakan jika penetapan sudah sesuai maka memudahkan peneliti untuk melakukan tindakan dalam proses peneliti ini nanti. Peneliti memilih lokasi untuk dijadikan tempat peneliti ini yang berlokasi di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan karena saat peneliti melakukan observasi di RA tersebut, anak usia dini yang berada di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan tersebut memiliki kemampuan berbahasa yang kurang optimal dimana hal tersebut berhubungan dengan peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak usia dini.

C. Data dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang diterima dengan melakukan observasi secara langsung. Jadi data primer meliputi wawancara dan observasi secara langsung, proses ini memudahkan penulis untuk melakukan penelitian dimana penulis dapat mengetahui melalui informan dimana seorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh oleh wawancara terhadap orang tua dan anak-anak yang ada di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan.

Data sekunder adalah data yang diterima dari sumber kedua, maksudnya bahwa data ini diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, dokumen, artikel, serta sumber data lainnya yang dapat referensi penelitian yang relevan (Burhan Bungin 2006;122). Dalam penelitian data sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal, dan pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini, pengambilan data dilakukan secara ilmiah, sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data yang dilakukan lebih banyak observasi dan berperan juga dalam wawancara. Teknik pengumpulan data kualitatif diantara lain :¹

1. Observasi

Observasi sering juga dikatakan mengamati suatu keadaan sebuah objek yang digunakan sebagai proses penelitian. Lebih rinci lagi observasi adalah peneliti secara langsung diharuskan untuk terjun ke lapangan, karena peneliti mengamati masalah yang akan diteliti secara langsung.

Dalam observasi ini melakukan observasi mengenai peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini, peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua belah pihak, dimana kedua belah pihak tersebut bisa dikatakan sebagai orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai. Wawancara dengan percakapan sehari-hari ini berbeda, dimana dalam wawancara ini lebih focus untuk menemukan informasi, keterangan dan pendapat secara

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

lisan dari seseorang yang dimana orang yang diwawancarai ini sebagai informan.²

Teknik wawancara yang digunakan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas, dikatakan secara bebas ini dimana peneliti tidak menggunakan arahan dalam proses wawancara, tetapi hanya menanyakan pertanyaan secara garis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara mengenai peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini, peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan, Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap guru/pendidik, orang tua dan anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan.

3. Dokumentasi

Data yang terdapat dalam penelitian kualitatif ini lebih banyak mendapatkan informasi dari orang-orang yang dijadikan objek informasi dengan melakukan observasi serta wawancara. Dokumentasi ini berupa foto serta video dalam proses pencarian data penelitian. Foto ini digunakan untuk mengetahui bahwa dalam proses kemampuan berbahasa yang diberikan guru kepada anak ini berbeda-beda. Dalam dokumentasi ini peneliti melakukan dokumentasi mengenai peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini, peran guru sebagai pembimbing

² Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan,

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini banyak menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang dikatakan dengan metode analisis data interaktif. Aktivitas dalam analisis data ini ada tiga macam yaitu³ :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seorang untuk berfikir yang lebih banyak memerlukan kecerdasan, wawasan yang tinggi serta keluasan dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini diperoleh dengan jumlah banyak, dimana jika peneliti melakukan peneliti lama maka jumlahnya akan bertambah banyak, sehingga fungsi dari reduksi data ini untuk merangkum, memilah hal yang cocok dengan apa yang dibahas dan focus terhadap hal yang diamati. Dengan hal tersebut dilakukan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dengan mudah.

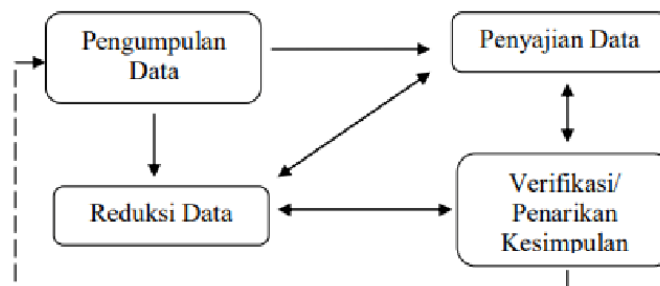
2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah melakukan proses reduksi data hal selanjutnya melakukan penyajian data, penyajian data ini dengan menyusun data yang telah diperoleh penyajian ini dikemas dalam bentuk uraian yang singkat dan mudah dipahami, menurut Miles dan Hurmen penyajian data yang paling sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk menyusun rencana selanjutnya akan dilakukan.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran subjek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data Milles dan Huberman

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian. Uji kredibilitas penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila ada persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik

yang digunakan peneliti dalam proses pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi.⁴

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas : (1) triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber; (2) triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; (3) triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu; (4) triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁵

Peneliti menggunakan data triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber peneliti dapat mencari lebih dari satu sumber untuk dapat memahami suatu data atau informasi. Data dari sumber yang berbeda dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik diantara semua sumber tersebut. Triangulasi waktu peneliti digunakan untuk validasi data yang berhubungan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti mengadakan pengamatan di lokasi tersebut. Triangulasi teknik peneliti mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan teknik lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaan juga dapat dilakukan dengan cara cek dan ricek. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan informasi

⁴ Amild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Dta Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health.*

⁵ Mamik, "Metodologi Kualitatif."

mengenai peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, tidak ada jarak, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tidak akurat. Dalam melakukan perpanjangan pengamatan akan sangat tergantung pada kedalaman menggali data sampai tingkat makna, keluasan dalam jumlah sedikit banyaknya informasi yang diperoleh. Serta kepastian data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

Dalam memperpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila telah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data sudah kredibel. Maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Pengamatan yang Tekun

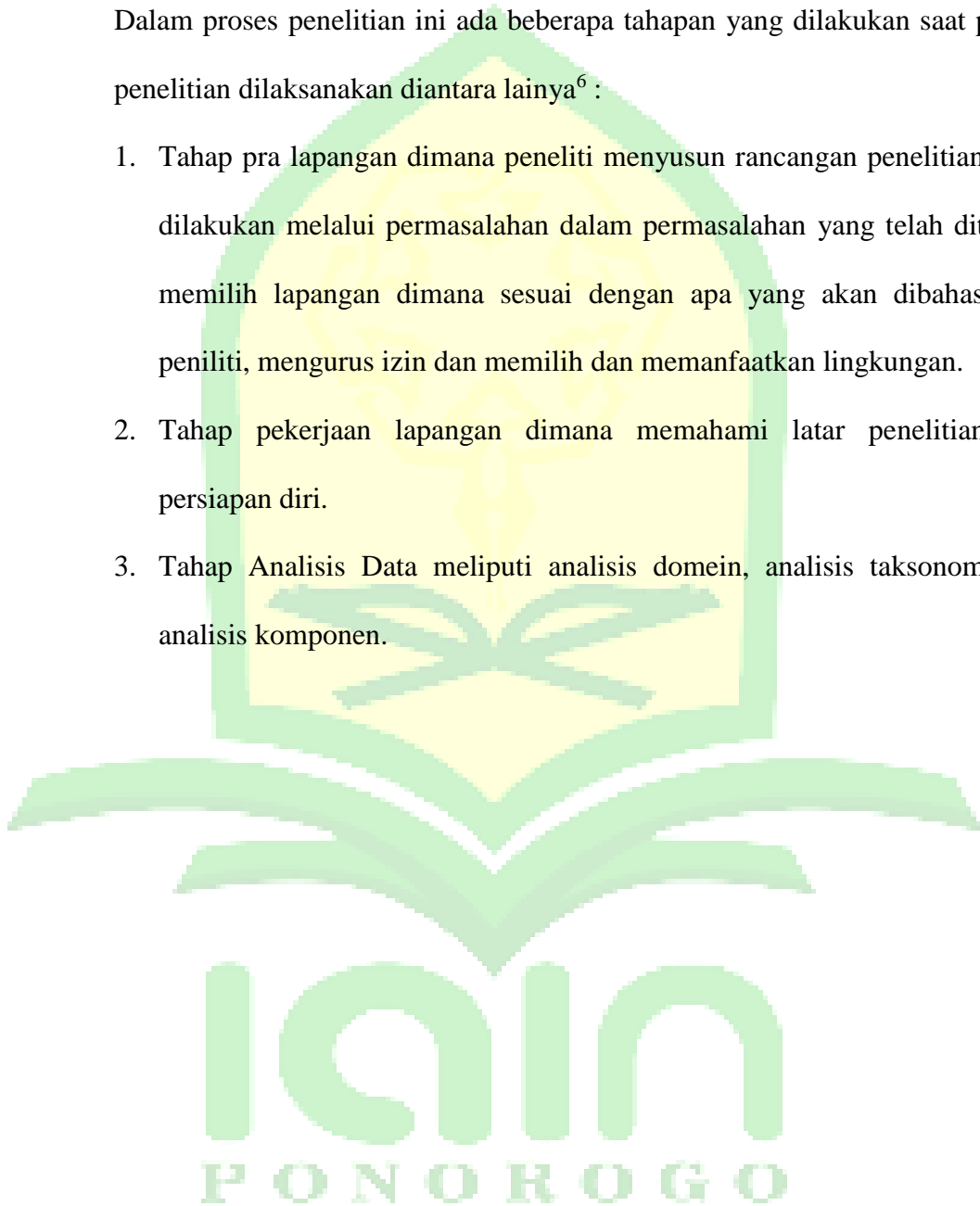
Pengamatan yang tekun berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk melakukan pengamatan yang tekun adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil

penelitian terlebih dahulu. Dengan begitu, maka wawasan akan bertambah sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dapat dipercaya atau tidak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam proses penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan saat proses penelitian dilaksanakan diantara lainnya⁶ :

1. Tahap pra lapangan dimana peneliti menyusun rancangan penelitian yang dilakukan melalui permasalahan dalam permasalahan yang telah ditemui, memilih lapangan dimana sesuai dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti, mengurus izin dan memilih dan memanfaatkan lingkungan.
2. Tahap pekerjaan lapangan dimana memahami latar penelitian dan persiapan diri.
3. Tahap Analisis Data meliputi analisis domein, analisis taksonomi dan analisis komponen.



⁶ Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Lembaga	: RA MUSLIMAT NU 081 CEKOK III
Alamat / Desa	: Jalan Raden Patah Jambean Cekok
Kecamatan	: Babadan
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63491
No.Telepon	: 082331415522
Nama Yayasan	: YPMNU
Status Sekolah	: Terakreditasi B
Status Lembaga RA	: Swasta
No SK Kelembagaan	: RA(15071985081)
NSM	: 101235020021
NIS / NPSN	: 010150 / 69743820
Tahun didirikan/beroperasi	: 1995
Status Tanah	: Milik sendiri (wakaf)
Luas Tanah	: 200 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Pujiati Aslamah, S.Pd
No. SK Kepala Sekolah	: -
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 7 Tahun 7 bulan
Status akreditasi	: B
No dan SK akreditasi	: PAUD-RA/3502/0320/10/2018

2. Sejarah Singkat Berdirinya RA Muslimat NU 003 Cekok

Tekad dan rasa tanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan warga negara dapat mendirikan TK. Pendidikan ini berjalan dengan lancar, jumlah peserta didik, jumlah anak pra sekolah dan perkembangan yang semakin modern, maka diperlukan suatu pendidikan yang tidak hanya sekedar pembelajaran. Agama kehidupan yang harmonis dan seimbang memerlukan pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga membangkitkan kesadaran dan impian penduduk Jambean, Desa Cekok untuk Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak mengenali ahli agama.

Pada tanggal 15 Juli 1985 lahirlah sebuah Taman Kanak-Kanak yang diberi nama “TK Muslimat”. Taman Kanak-Kanak ini berada di bawah naungan Lembaga Permasyarakatan Ma’arf Cabang Ponorogo dan Dinas Pendidikan Agama dan Kebudayaan. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanan ini akan berlangsung atas pertolongan Tuhan serta kesadaran dan keikhlasan bersama. Melihat hal tersebut, keimanan dan rasa bersyukur mereka kepada Tuhan semakin bertumbuh.

Di Desa cekok sudah terlebih dahulu didirikan Taman Kanak-Kanak yaitu Krajan dan RA Cekok I, Dukuh Ngelak RA Cekok II. Kami saling membantu dan mendukung satu sama lain. Semakin hari bertambah banyak muridnya yang berdatangan dari dalam Cekok maupun juga dari desa luar Cekok. Karena jarak yang terlalu jauh, maka TK Cekok :

- 1) Wilayah tengah bagian Krajan ada RAM Cekok I
- 2) Paling selatan dukuh Ngelak ada RAM Cekok II
- 3) Paling utara dukuh Jambean dekat terminal ada RAM Cekok III

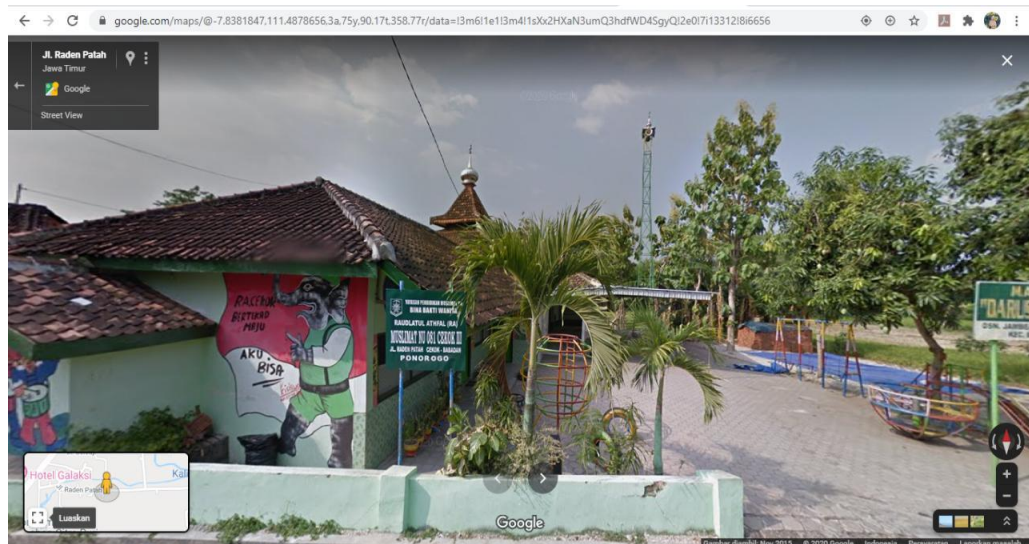
Pada Tahun 2006 terjadi perubahan pendelegasian wewenang atau LP Ma'arif kepada Yayasan Muslimat NU menjadi Bina Bakti Perempuan. Jabatan administrasi pun juga ikut menyusul, sehingga kini masyarakat setempat mempercayai RA Muslimat NU III Cekok untuk mendidik putra-putrinya menjadi anka cerdas, bertakwa, berguna bagi nusa, bangsa dan negara.

3. Letak Geografis RA Muslimat NU 003 Cekok

RA Muslimat NU 003 Cekok berada di RT/001 RW/002 Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo kode pos 63491. Letak sekolah sangat strategis di lingkungan keagamaan yang sangat mendukung pembelajaran dan pengembangan kompetitif, seperti halnya banyak lembaga RA/TK di wilayah tersebut bagian utara desa Cekok, berbatasan dengan desa lainnya. Lokasi sekolah ini berada di belakang terminal bus bernama Terminal Seloaji, sehingga mudah dijangkau dengan transportasi.

RA Muslimat NU 003 Cekok terletak di kawasan yang strategis secara geografis, berada di pedesaan yang jauh dari kendaraan berat dan kemacetan jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh warga sekitar dari berbagai desa. Selain itu, RA Muslimat NU 003 Cekok juga terletak di dekat masjid yaitu Masjid Darussalam sehingga memudahkan anak-anak untuk mengamalkan shalat dan wudhu berdasarkan agama yang sesuai dengan kemampuannya.

IAIN
PONOROGO



Gambar 4.1 Letak RA Muslimat NU 003 Cekok

4. Visi dan Misi RA Muslimat NU 003 Cekok

a. Visi RA Muslimat NU 003 Cekok

“Membentuk peserta didik agar menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah SWT berdasarkan agama islam, ahlusunnah wal jamaah, berbud luhur, cerdas, cakap, terampil, dan bertanggung jawab terhadap agama, keluarga, bangsa dan negara.”

Indikator visi RA Muslimat NU 003 Cekok

- 1) Pembiasaan melakukan sholat lima waktu yaitu (shubuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya')
- 2) Pembiasaan membaca Al-qur'an setia hari dan menghafalkan surat-surat pendek serta doa-doa harian
- 3) Membiasakan diri beraktivitas mandiri dan mengembangkan rasa percaya diri.
- 4) Menunjukkan rasa kemampuan keberanian dan kreativitas
- 5) Menjaga sopan santun
- 6) Berani berkompetensi

b. Misi RA Muslimat NU 003 Cekok

- a) Menyelenggarakan pendidikan pra sekolah yang menghasilkan anak didik yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam sesuai dengan ajaran ahlisunnah waljamaah.
- b) Mengajarkan anak bersikap sopan santun berakhlak baik dimanapun berada
- c) Membiasakan anak berfikir kreatif dan inovatif
- d) Membina anak didik untuk berkomunikasi secara efektif baik melalui mendengar, bercakap-cakap, membaca dan menulis serta apresiasi.
- e) Meningkatkan potensi fisik anak didik dan menanam serta kesadaran hidup sehat guna menjunjung pertumbuhan jasmani yang sehat kuat dan terampil
- f) Melatih anak didik untuk bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan

5. Tujuan RA Muslimat NU 003 Cekok

Tujuan dari panduan pengembangan program pembelajaran ini adalah untuk memberikan bimbingan yang berharga kepada para pendidik dan tenaga kependidikan di RA Muslimat NU 003 Cekok Ponorogo. Yang terdiri atas :

1. Tujuan Umum RA Muslimat NU 003 Cekok

Tujuan umum dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan RA, yaitu:

- a. Untuk membangun landasan yang kuat dalam membina potensi peserta didik, memupuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan akhlak mulia, memajukan kesehatan dan ilmu pengetahuan, mendorong kreativitas dan inovasi, menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya

diri, serta membentuk mereka menjadi manusia yang demokratis yang bertanggung jawab.

- b. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa selama tahap perkembangan, memberikan mereka lingkungan bermain yang mendidik dan menyenangkan.
- c. Peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik, antara lain nilai moral dan agama, keterampilan sosial emosional, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, motorik fisik, kemandirian, dan bakat seni, sebagai persiapan memasuki dunia pendidikan.

2. Tujuan Khusus RA Muslimat NU 003 Cekok

Tujuan khusus dirumuskan sesuai dengan tujuan RA Muslimat NU 003 Cekok
Yaitu:

- a. Tahap I (tahun 2021/2022) RA Muslimat NU 003 Cekok berusaha untuk mencapai Tujuan:
 - 1) Mengamati perilaku anak yang mandiri dan inovatif yang selaras dengan prinsip-prinsip iman Islam.
 - 2) Menawarkan sumber daya pendidikan yang menawan dan komprehensif untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif.
 - 3) Meningkatkan kemahiran dalam shalat, membaca Al-Quran, dan keterampilan menulis.
- b. Tahap II (tahun 2021/2022) RA Muslimat NU 003 Cekok berusaha untuk mencapai tujuan:
 - 1) Mengangkat prestasi tim seni agar mampu berkompetisi dalam skala nasional.

- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, sekaligus memberdayakan peserta didik untuk mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.
- 3) Membina jaringan teman bermain yang lebih beragam.
- 4) Mendirikan ruang guru yang dapat menampung seluruh pendidik.
- 5) Mengembangkan aula madrasah yang berfungsi sebagai ruang berkumpul yang representatif.

6. Struktur Organisasi RA Muslimat NU 003 Cekok

Lembaga pendidikan anak usia dini RA Muslimat NU 003 Cekok berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo, ketua yayasan adalah ibu Siti Anjariyah. Ra Muslimat NU 003 Cekok kepala sekolah oleh Pujiati Aslamah, S.Pd dan 3 guru lainnya yang merupakan staff.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi RA Muslimat NU 003 Cekok

7. Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU 003 Cekok

Untuk memudahkan segala kegiatan yang direncanakan, RA Muslimat NU 003 Cekok memiliki fitur yang memudahkan untuk bermain sambil belajar. Gedung milik lembaga pendidikan ini mempunyai 2 ruang kelas dalam kondisi baik ruang bermain ruang tata usaha, ruang guru pintu penyimpanan dan kamar mandi. Prasarana yang dimaksud meliputi pagar depan, pagar samping, pagar belakang, tiang bendera, tempat sampah, saluran utama, sarana olahraga dan sarana cuci tangan serta sumber air bersih. Sarana prasarana ini meliputi 3 buah balok bekas, 3 buah puzzle, 3 buah mainan seni, 30 buah bola berbagai ukuran, 5 buah mainan literasi, 5 buah mainan peran, 3 buah mainan sensorimotor, 1 alat pengukur berat badan, 1 alat pengukur tinggi badan. Alat dan 1 kali cuci tangan. Mesin kantor yang dimiliki antara lain computer dan printer. Koleksi buku yang dimiliki antara lain buku motivasi kegiatan, buku cerita bergambar, 9 buku panduan belajar, 1 buku program alat peraga, 1 buah buku panduan penyelenggaraan dan pengelolaan TK-RA muslimat NU, buku pedoman administrasi kepegawaian, buku pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran K.13 PAUD, buku petunjuk teknis proses belajar mengajar, 1 buah buku standar supervisi dan evaluasi pendidikan RA/BA/TA, 2 buah buku kumpulan lagu keagamaan, 1 buah buku kurikulum model pembelajaran dan buku metodik khusus pengembangan keterampilan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data tentang Peran Guru sebagai Pelatih dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek Berbicara pada Anak Usia Dini

Peran mencakup serangkaian perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh individu berdasarkan posisi sosial yang ditetapkan, baik resmi maupun tidak

resmi. Peran-peran ini ditetapkan melalui resep dan ekspektasi peran, yang menguraikan tindakan-tindakan penting yang harus dilakukan individu dalam keadaan tertentu untuk memenuhi ekspektasi mereka sendiri atau ekspektasi orang lain terkait dengan peran-peran tersebut.¹ Tanggung jawab guru sebagai pelatih meliputi membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar berdasarkan kemampuan individunya. Untuk itu, RA Muslimat NU 0003 Cekok guru juga menerapkan guru sebagai pelatih pada kemampuan berbahasa anak. Menurut ibu Pujiati Aslamah, S.Pd, selaku kepala sekolah RA Muslimat NU 003 Cekok penting guru sebagai pelatih sebagai berikut :

“Peran guru memiliki berbagai peran terhadap anak usia dini adalah guru yang sekaligus bisa menjadi pembimbing, pengajar, pendidik, motivator dan sebagainya, dimana guru menghasilkan sebuah ketrampilan atau keahlian yang diajarkan kepada peserta didik, dan lebih mengarah pada psikomotorik peserta didik. Untuk mengasah intelegensi, mengembangkan perkembangan Bahasa atau keterampilan dan menerapkan hasil karya dengan sesuai bakat minat untuk masa depan anak tersebut.”²

Ibu Yuliana, S.H.I selaku guru kelas RA Muslimat NU 003 Cekok menuturkan tentang peran guru sebagai pelatih pada perkembangan berbahasa anak usia dini, sebagai berikut :

“peran guru sebagai pelatih yaitu proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain itu, juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan sekitar.”³

¹ Hermansyah, *Hermansyah*, “Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung”, *eJournal Pemerintahan Integratif*, 2 (2015), 353.

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-I/2024.

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-I/2024.

Mengingat pentingnya peran guru sebagai pelatih pada aspek berbicara dalam perkembangan bahasa anak usia dini, dengan melakukan kegiatan yang diberikan harus dapat meningkatkan kemampuan berbahasa diantaranya kemampuan mengungkapkan bahasa, menerima Bahasa dan juga keaksaran. Ibu Pujiati Aslamah, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau juga menambahkan beberapa kegiatan di sekolah dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak di RA Muslimat NU 003 Cekok sebagai berikut :

“kalau sekolah kami menerapkan kegiatan pembelajaran pada aspek berbicara dalam kemampuan berbahasa anak usia dini diantaranya yang pertama melafalkan satuan Bahasa contohnya anak mampu mengucapkan rangkaian huruf, kata, kalimat dengan tepat sehingga kemampuan berbicaranya dapat dikatakan dengan baik, yang kedua mengungkapkan keinginan dan gagasan contohnya anak yang mampu memiliki keterampilan berbicara yang baik biasanya dapat mengungkapkan keinginannya kepada orang lain termasuk cerita yang ia sukai. Selain kegiatan itu guru dapat menyesuaikan tema-tema seperti menyimak cerita dari guru, setelah itu anak-anak bermain peran sesuai tokoh dicerita, anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan itu. Untuk kegiatan anak membaca cerita belum dilakukan, karena kebanyakan dari kelas anak A masih belajar membaca satu sampai dua kata. Sedangkan dikelas B sudah bisa membaca tetapi ada beberapa anak juga butuh dampingan agar dapat membacanya dengan baik.”⁴

Guru sebagai pembimbing, khususnya bagi siswa yang belum mampu berbicara dengan lancar secara optimal mencerna informasi dan pendapat orang lain atau merumuskan dan mengemukakan pendapat sendiri, agar diskusi berhasil, guru tetap harus membantu dan memberi semangat kepada setiap (anggota kelompok) untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa secara optimal.

“Saya sebagai kepala Kelompok Bermain sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru untuk terus membimbing, mengarahkan dan memberi contoh-contoh yang baik bagi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang perkembangan bahasa bicara anak, selama anak berada di sekolah. Kemudian setiap guru juga harus mengetahui setiap karakter anak didiknya, sebagai bahan untuk meningkatkan perkembangan bahasa bicara setiap anak, tentunya setiap anak memiliki perbedaan dan tentunya juga dengan cara yang berbeda

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-I/2024.

untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan tujuan anak dapat memahami dengan baik mungkin dengan media fasilitas bermain peran.”⁵

Kepala Sekolah RA Muslimat NU 003 Cekok mengambil langkah proaktif dengan menunjuk guru-guru yang konsisten membimbing dan memberi contoh yang baik sehingga anak-anak mudah memahami pelajaran.

“Upaya yang saya lakukan adalah terus membimbing anak-anak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan, seperti kegiatan bermain peran dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan rutin bercerita sederhana dari bangun tidur sampai tidur kembali di depan kelas dan lain sebagainya.”⁶

Pemaparan tersebut diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan penelitian selama beberapa hari, kegiatan yang dilakukan diantaranya anak menyimak cerita guru, membaca buku, dan bermain peran yang harus didampingi guru tugas tersebut dikerjakan. Bahasa anak ada yang belum lancar, ada yang sudah optimal.

2. Data tentang Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek Berbicara pada Anak Usia Dini

Seorang pendidik profesional, yang dikenal sebagai guru, bertanggung jawab atas pendidikan, bimbingan, pelatihan, dan evaluasi siswa, dengan tujuan akhir memperbaiki keadaan mereka. Melalui berbagai metode dan pendekatan, seorang guru berupaya untuk membebaskan siswanya dari keterbatasan kebodohan dan keterbelakangan. Merupakan komitmen yang tak tergoyahkan dari seorang guru untuk mengupayakan yang terbaik dan memberikan dukungan serta kesempatan semaksimal mungkin bagi siswanya.⁷ Mereka juga berusaha memberikan bimbingan kepada para pemegang estafet keberlangsungan bangsa dan dunia ini agar bisa mempraktikkan pola pikir dan pola sikap yang baik. Guru

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-I/2024.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-I/2024.

⁷ Putru, M. Rakimahwati, “Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro.”

sebagai pelatih karena dalam mengajar guru membutuhkan bantuan yang kreatif dan inovatif. Supaya guru memiliki pikiran yang kritis serta dapat berperilaku baik. Anak usia dini harus menjalani banyak latihan yang teratur dan konsisten. Karena, tanpa latihan anak usia dini tidak akan mungkin bisa memiliki keterampilan dan keahlian di dalam dirinya. Ibu Pujiati Aslamah, S.Pd selaku kepala sekolah RA Muslimat NU 003 Cekok menuturkan tentang peran guru sebagai pelatih pada perkembangan berbahasa anak usia dini, sebagai berikut :

“Saya sebagai kepala Kelompok Bermain sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru untuk terus melatih, mengarahkan dan memberi contoh-contoh yang baik bagi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan bahasa anak, selama anak berada di sekolah. Kemudian setiap guru juga harus mengetahui setiap karakter anak didiknya, sebagai bahan untuk meningkatkan perkembangan bahasa setiap anak, tentunya setiap anak memiliki perbedaan dan tentunya juga dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan tujuan anak dapat memahami dengan baik mungkin dengan media fasilitas bermain peran.”⁸

Kepala Kelompok Bermain Ibu Dina Puspitasari, S.E telah mengambil langkah proaktif dengan menugaskan guru untuk memberikan bimbingan dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan anak-anak memahami konsep dengan mudah melalui kegiatan yang menarik.

“Upaya yang saya lakukan adalah terus membimbing anak-anak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan, seperti kegiatan bermain peran dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan rutin bercerita sederhana dari bangun tidur sampai tidur kembali di depan kelas dan lain sebagainya, disitulah agar anak berani menceritakan aktivitas yang ada di rumah dan dapat meningkatkan perkembangan bahasa berbicara secara baik dan optimal.”⁹

Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita sesuai kegiatan di depan kelas.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-I/2024.

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/18-I/2024.

Faktor-faktor yang mendukung perkembangan Bahasa. Oleh karena itu, perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu adalah umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, kondisi fisik.

“Dari pengamatan yang diberikan ibu kepala Kelompok Bermain bisa dari faktor kecerdasan, pembawaan, lingkungan, fisik, terutama organ bicara, dan sebagainya. dilihat dari satu anak yang belum berkembang sesuai harapan bisa dilihat cara berbicaranya terdapat banyak kesamaan yang memperlambat perkembangannya bahasanya. faktor lingkungan juga memberikan dampak terdapat perkembangan bahasa anak, kurangnya interaksi dengan orang lain juga memicu terhambatnya perkembangan anak, anak sering diri dirumah tanpa ada orang lain disekitarnya, dapat memberikan perkembangannya tidak berkembang sesuai harapan.”¹⁰

Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh faktor gen (keturunan). dan faktor lingkungan.

“Begini Mbak, saya selalu memberikan semangat agar terus berinteraksi dengan teman-temannya untuk mengasah kepercayaan diri dalam berbahasa. Biasanya siswa masih belum berani untuk melakukan kegiatan- kegiatan seperti menceritakan kegiatan selama di rumah di depan kelas, jadi guru harus memberikan motivasi atau semangat ataupun memberikan reward dan selalu meyakinkan anak kalau berusaha pasti bisa. Saya selalu memberikan dukungan materi maupun non materi sebagai bentuk motivasi kepada anak-anak agar dalam kegiatan apapun bersemangat serta dapat menumbuhkan jiwa keberanian yang luar biasa yang melekat pada diri anak-anak untuk dapat berbahasa dengan baik.”¹¹

Anak yang pandai dalam berbicara sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga aktif di kelas. Perkembangan anak yang memang berbeda-beda terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Bisa jadi karena faktor dari dalam diri anak seperti intelegensi dan kesehatan. Kemudian ada juga faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Hal ini sejalan dengan yang

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-I/2024.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-I/2024.

disampaikan ibu Yuliana mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok sebagai berikut :

“Kalau untuk faktor yang mempengaruhi bermacam-macam, ada yang karena intelegensi atau IQ nya berbeda dengan yang lain, ada yang sering tidak masuk karena sakit, ada juga karena faktor orang tua atau wali yang kurang memberikan bimbingan dan latihan di rumah, bisa juga karena pergaulan ataupun komunikasi antar teman sehari-hari. Karena keberadaan teman ini sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Di kelas A ada juga yang dulu ketika baru masuk sekolah dia lebih banyak diam dan kurang aktif di kelas, tapi semenjak anak tersebut duduk sebangku dengan anak yang pandai berbicara, dia sekarang lebih aktif di kelas dan lebih berani untuk berbicara sehingga perkembangan bahasanya pun lebih baik.”¹²

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada hari Selasa pukul 09.00 WIB peneliti melakukan observasi dan dari sini peneliti juga mengamati komunikasi antar anak dan temannya di kelas A. Anak yang cenderung pendiam ketika diajak mengobrol oleh anak yang berani berbicara, ia akan lebih mudah juga untuk berbicara karena ia terus menerus dituntut temannya untuk menjawab. Tetapi jika ia tidak diajak berbicara, ia akan tetap memilih untuk diam. Ketika anak berkomunikasi dengan teman, maka perbendaharaan kata akan bertambah dan juga ia akan belajar menerima informasi dan memahami perkataan orang lain. Selain itu, interaksi anak dengan keluarga terlebih dengan orang tua juga mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Sebagaimana yang dikatakan ibu Dina Puspitasri, S.E. sebagai berikut:

“Perkembangan bahasa anak yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan interaksi antara anak dan orangtua di rumah. Anak yang sering berkomunikasi baik dengan orangtua, akan menjadi stimulus untuk perkembangan bahasanya, entah itu dari kematangan organ bicaranya ataupun pemikirannya. Begitupun sebaliknya, anak yang jarang berkomunikasi dengan orang tua, maka perkembangan bahasanya juga terlambat. Karena dengan komunikasi aktif akan

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17-I/2024.

melatih dan melancarkan proses perkembangan bahasa. Selain itu orangtua yang menjadi contoh bagi anak di rumah, komunikasi antara anak dan orang tua juga akan terlihat dari bagaimana perkembangan bahasa anak.”¹³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak dan hampir sehari penuh anak bersama dengan keluarga, jadi keluarga harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anak.

Orang tua juga sangat berperan penting terhadap pendidikan anak, peran orang tua dan pengaruhnya dapat membimbing anak menuju perkembangan yang optimal. Meskipun komunikasi sering dianggap tidak begitu penting, tetapi hal tersebut sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Salah satu wali murid RA Muslimat NU 003 Cekok yaitu Titis yang merupakan ibu dari saudari Selly mengungkapkan sebagai berikut:

“Orang tua juga sangat berperan penting terhadap pendidikan anak, peran orang tua dan pengaruhnya dapat membimbing anak menuju perkembangan yang optimal. Meskipun komunikasi sering dianggap tidak begitu penting, tetapi hal tersebut sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Salah satu wali murid RA Muslimat NU 003 Cekok yaitu Ibu Titis yang merupakan ibu dari Ananda Irsya mengungkapkan sebagai berikut dengan bahasa lisan, saya sering memberinya pertanyaan-pertanyaan ringan seperti tadi bermain apa, dengan siapa. Itu akan memancing anak untuk berbicara dan bercerita. Ternyata dengan kebiasaan itu dapat membantu perkembangan bahasa si S.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dikatakan bahwa perkembangan bahasa setiap anak berbeda. Hal ini disebabkan bahasa anak

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/18-I/2024.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/18-I/2024.

tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok diantaranya adalah faktor intelegensi, kesehatan, komunikasi dengan orang tua, lingkungan sosial.

3. Data tentang Dampak Peran Guru dalam Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak di RA Muslimat NU 003 Cekok

Kemampuan Bahasa pada berbicara dapat berkembang dengan optimal apabila mendapatkan stimulus yang tepat, salah satunya adalah dengan kegiatan yang mencakup perkembangan Bahasa. Perkembangan Bahasa anak, dimana yang sebelumnya hanya mampu memahami huruf melalui tulisan di papan tulis, sekarang lebih baik dengan media pembelajaran menarik seperti berbicara bersama teman sebaya, melihat media pembelajaran contohnya laptop, kartu huruf, anak-anak juga mampu mencapai beberapa indikator dalam mengungkapkan Bahasa dan keaksaraan diantaranya menjawab pertanyaan serta meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. penggunaan media pembelajaran dalam perkembangan Bahasa diungkapkan oleh ibu guru Yuliana dikelompok A, sebagai berikut :

“Dalam setiap pembelajaran, kami berusaha menggunakan media yang menarik dan bervariasi agar anak tidak bosan. Seperti untuk kegiatan menyimak, kami menggunakan buku cerita dengan judul yang berganti-ganti, untuk kegiatan membaca kami menggunakan kartu huruf, kotak raba, untuk kegiatan menulis terkadang di papan tulis, di buku tulis”¹⁵

Berbicara dengan teman sebaya atau guru menjadi kegiatan yang mendukung perkembangan anak. Karena dalam proses pembelajaran, tidak hanya kegiatan menyalurkan pengetahuan saja tetapi juga anak terlibat dalam proses pembelajaran untuk itu kegiatan harus dibuat menyenangkan sesuai dengan usia anak. Beragamnya kegiatan berbicara akan dapat mempengaruhi bagaimana inti pembelajaran tersebut

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-I/2024.

dapat diterima dan dipahami oleh anak. Dengan itu, kegiatan literasi menjadi kegiatan berbicara yang mendukung anak berkembang dengan optimal. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru Kelompok A di RA Muslimat 001 Cekok :

“Kemampuan bahasa anak kelompok A setelah diterapkan kegiatan berbicara meningkat, diantaranya pada indikator memahami dan mengungkapkan bahasa, yaitu mampu memahami perintah yang diberikan guru, lalu dapat memahami cerita yang dibacakan guru dan mampu mengulang kalimat sederhana. Alhamdulillah sebagian besar perkembangan anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak jadi bisa dikatakan perkembangan anak optimal”¹⁶

Untuk meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan bahasa dalam berbicara memang harus menggunakan kegiatan ataupun program yang menarik perhatian anak seperti mendongeng, bermain peran dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil kegiatan literasi ini mampu memberikan dampak positif bagi anak, melalui perilakunya dan juga hasil belajarnya secara langsung dengan guru.

C. Pembahasan

Sesuai paparan data yang sudah dijelaskan bahwasanya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai tiga pokok pembahasan yaitu peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara pada Anak usia dini, peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara pada anak usia dini, dan dampak peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara pada anak usia dini di usia 4-6 Tahun.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/18-I/2024.

1) Pembahasan Peran Guru Sebagai Pelatih dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek Berbicara pada Anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok

Peran guru sebagai pelatih adalah memberikan kegiatan yang mengedepankan pelatihan kemandirian anak dan media yang digunakan guru untuk melatih kemandirian. Secara khusus, guru menyediakan ruang kelas dan peralatan seperti mainan dan buku di dalam ruangan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ditemukan di RA Muslimat NU 003 Cekok sesuai dengan teori Soerjono Soekanto yang menggunakan berbagai peran, berdasarkan observasi guru sebagai fasilitator, guru menggunakan buku-buku pendidikan di dalam kelas, dan anak-anak terlebih dahulu diminta melakukan aktivitasnya sendiri sambil melihat contoh dan penjelasan yang diberikan guru. Anak-anak kemudian bermain sendiri di dalam kelas atau di dalam ruangan. Guru memberikan fasilitas kepada anak berupa peralatan bermain yang dapat mereka gunakan. Setelah anak bermain, guru meminta anak untuk menyimpan mainannya. Diantaranya adalah mengembalikan anak pada posisinya, aktivitas audiovisual, makan, naik turun tangga, menunggu orang tua menjemputnya, dan aktivitas di luar kelas lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian anak.

Guru melakukan peran pelatih dengan menawarkan kegiatan yang membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan alat yang mereka gunakan untuk membantu anak-anak menjadi mandiri. Hasil dari observasi guru sebagai fasilitator menunjukkan bahwa guru menggunakan buku pembelajaran yang ada di kelas dan meminta anak-anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya sendiri dengan melihat contoh dan penjelasan guru terlebih dahulu.¹⁷ Dalam kegiatan bermain di dalam ruangan dan di luar ruangan,

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 2010.

guru memberikan fasilitas kepada anak-anak berupa alat permainan yang dapat digunakan anak-anak. Setelah anak-anak bermain, guru meminta anak-anak untuk membereskan barang-barang yang mereka gunakan. Guru melakukan kegiatan ini untuk membantu anak-anak menjadi lebih mandiri. Peneliti juga menyimpan catatan tentang kegiatan yang dilakukan guru sebagai fasilitator dan anak-anak di sekolah dengan mengambil foto dari kegiatan guru dan anak.

Kemampuan berbicara anak sangat penting untuk perkembangan selanjutnya karena memungkinkan anak berkomunikasi dengan mudah dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu memotivasi anak dan membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan pembelajaran mereka. Motivasi yang diberikan oleh guru adalah dengan selalu mengajak anak-anak untuk berbicara ketika mereka tiba di sekolah dan berbicara tentang apa yang mereka lakukan sebelum pergi ke sekolah.¹⁸ Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan motivasi dengan mengadakan kegiatan bertanya jawab tentang tema yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, dan kemudian guru berbicara tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Selama kegiatan pembelajaran, guru mendorong anak-anak dengan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang dipahami oleh anak-anak dan memberikan motivasi. Setelah kegiatan berakhir, guru mendorong anak-anak untuk berbicara dengan mengadakan pertanyaan bertanya tentang apa yang telah mereka lakukan dan apa yang mereka suka.

¹⁸ Baihaqie, A.N, Baihaqie, A.N. (2011). *Peranan Peer Group Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas 5 Dalam Pelajaran PKN Di SDN 5 Praya*. Artikel Pendidikan, Hlm.37-43.

2) **Pembahasan Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek Berbicara pada Anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok**

Peran guru sebagai pembimbing perjalanan anak menuju suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tumbuh kembang anak yang sesuai dengan tuntutan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam hal berkomunikasi lisan adalah guru membimbing anak mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar serta guru membimbing anak untuk tidak memotong pembicaraan guru ataupun temannya dan menunggu guru atau temannya selesai berbicara.¹⁹ Guru juga membimbing anak dengan membangun dan mengajak anak berkomunikasi yang rutin dan berkesinambungan dengan guru dan dengan teman lainnya.

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak, guru membantu mereka berkomunikasi dengan baik setiap hari. Guru membantu anak-anak menggunakan kosakata baru untuk menyampaikan ide mereka dengan memberikan penjelasan atau makna dari kosakata tersebut. Guru juga membantu anak-anak memahami makna dan menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat. Misalnya, guru dapat meminta anak-anak menggunakan kosa kata baru tersebut dalam kalimat seperti "tidak jemu-jemu berdoa", yang berarti "tidak bosan-bosan", dan "senang" dapat berarti "gembira, bahagia, dan sukacita."

Guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar-

¹⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 2006.

mengajar. Cara-cara mengajar yang berorientasi pengembangan potensi anak didik sebagai subjek yang berkembang, yaitu cara yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual anak, sarat dengan sentuhan emosional yang membuat kelas menggairahkan anak didik untuk belajar, memotivasi, dan memberikan kesempatan luas untuk berdiskusi.²⁰

Bahasa pada anak sangat penting untuk dikembangkan terutama dalam keterampilan berbicara dan juga menyimak, karena bahasa merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh anak. Peran guru di sekolah yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah metode bercerita, karena dengan metode bercerita bisa membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menambah kosakata, mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

3) Pembahasan Dampak Peran Guru dalam Menstimulus Kemampuan Berbahasa pada Aspek Berbicara pada Anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok

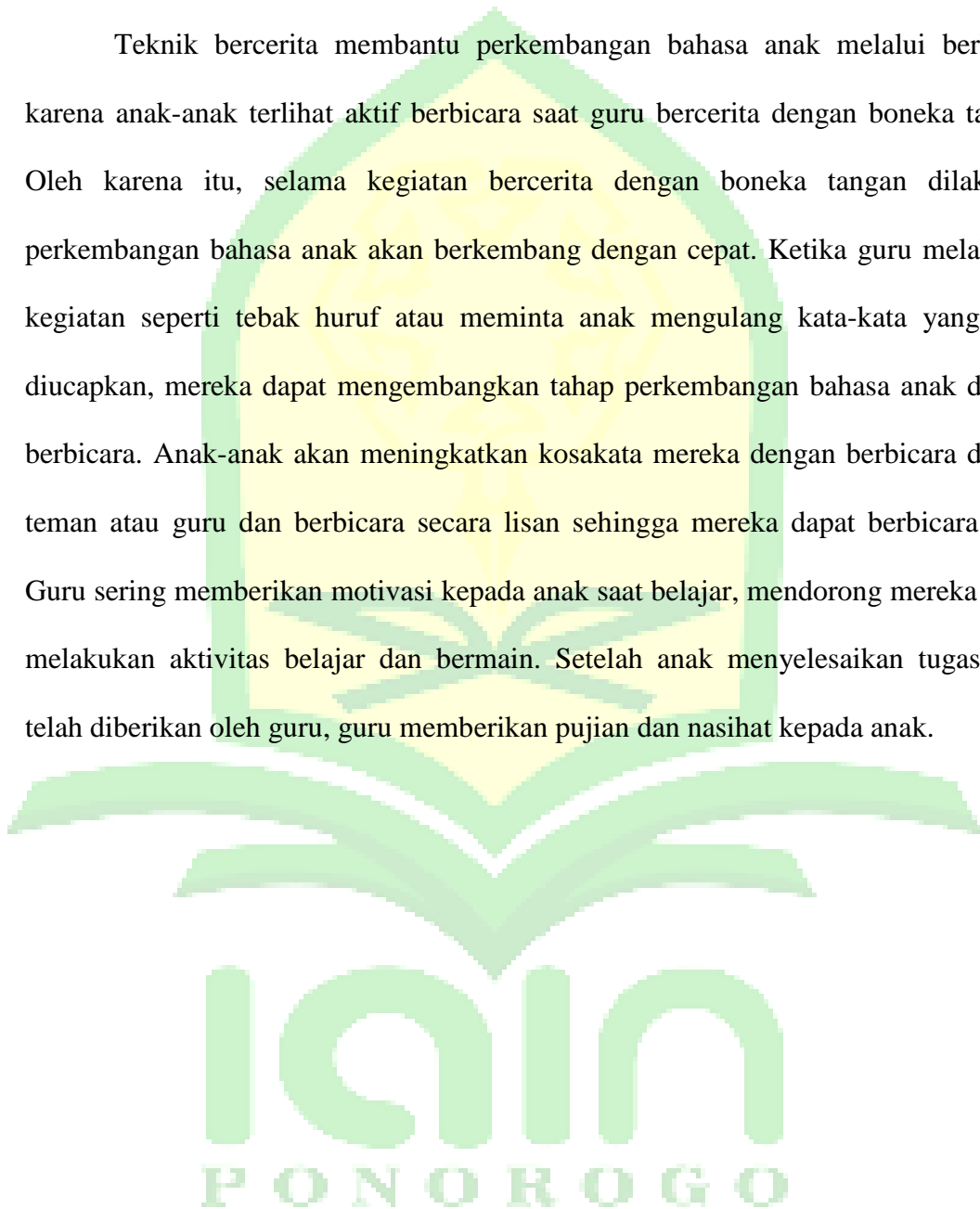
Ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk mendorong perkembangan bahasa anak. Hal ini sejalan dengan pembelajaran untuk anak usia dini, di mana metode pengembangan yang menyenangkan digunakan untuk mendorong perkembangan anak. Oleh karena itu, setiap guru harus dapat mengetahui teknik apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini mereka.²¹ Oleh

²⁰ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.

²¹ Hartati, Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*.

karena itu, guru menggunakan pendekatan dan rancangan kegiatan harian yang dapat dilakukan di lapangan untuk mengajar bahasa. Karena kemampuan bahasa seseorang anak meningkatkan kemampuan yang lain, penting bagi para pendidik untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Teknik bercerita membantu perkembangan bahasa anak melalui berbicara karena anak-anak terlihat aktif berbicara saat guru bercerita dengan boneka tangan. Oleh karena itu, selama kegiatan bercerita dengan boneka tangan dilakukan, perkembangan bahasa anak akan berkembang dengan cepat. Ketika guru melakukan kegiatan seperti tebak huruf atau meminta anak mengulang kata-kata yang telah diucapkan, mereka dapat mengembangkan tahap perkembangan bahasa anak dengan berbicara. Anak-anak akan meningkatkan kosakata mereka dengan berbicara dengan teman atau guru dan berbicara secara lisan sehingga mereka dapat berbicara aktif. Guru sering memberikan motivasi kepada anak saat belajar, mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar dan bermain. Setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, guru memberikan pujian dan nasihat kepada anak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Muslimat NU 003 Cekok sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pelatih adalah memberikan kegiatan yang dapat membantu anak dalam melatih kemandirian dan media yang digunakan guru untuk melatih kemandiriannya. Guru memberikan fasilitas seperti mainan dan buku yang digunakan di kelas dan di dalam ruangan. Sebagai fasilitator, guru dapat membantu anak agar mudah menyerap pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.
2. Fungsi guru sebagai pembimbing jalan anak menuju tujuan. Tujuan tersebut memenuhi tuntutan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam komunikasi lisan termasuk membimbing anak untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar; juga membimbing anak untuk menunggu guru atau temannya selesai berbicara. Faktor-faktor seperti umur anak, kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga membantu perkembangan anak usia dini.
3. Dampak peran guru dalam menstimulus kemampuan bahasa seseorang anak meningkatkan kemampuan yang lain, pendidik harus menggunakan media atau gagasan mereka untuk mendorong perkembangan bahasa anak. Teknik bercerita dapat membantu perkembangan bahasa bicara anak. Tahap melakukan perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan kegiatan seperti permainan

tebak huruf, tebak angka anak-anak terlihat aktif berbicara saat guru melakukan kegiatan bercerita dengan media dan membuat anak-anak untuk bersemangat melakukan aktivitas dalam belajar dan bermain

B. Saran

1. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa disarankan agar kepala sekolah terlibat aktif dalam praktik menjadi pelatih bersama guru di pagi hari. Partisipasi ini tidak hanya akan memberikan semangat kepada anak, namun juga akan menimbulkan rasa peduli dan meningkatkan rasa percaya diri.
2. Pendidik terbukti memainkan peran penting sebagai pembimbing dalam meningkatkan perkembangan bahasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mencari metode yang lebih cocok untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak.
3. Untuk memastikan perkembangan bahasa yang optimal, disarankan agar guru mengadakan pertemuan mingguan atau kunjungan rumah untuk mengamati dan menilai kemajuan anak baik di kelas maupun di lingkungan rumah mereka.
4. Kepada para pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan fokus dalam penelitian menjadi lebih luas sehingga mampu memberikan banyak manfaat mengenai peran guru dalam memstimulus kemampuan berbahasa pada anak usia dini pada aspek berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *CV. Pustaka Setia Bandung*, 2012, 131.
- Agus Hikmat Syaf. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013.
- Amild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Dta Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. Universitas Jambi, 12.33.
- Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Baihaqie, A.N. *Baihaqie, A.N. (2011). Peranan Peer Group Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas 5 Dalam Pelajaran PKN Di SDN 5 Praya. Artikel Pendidikan, Hlm.37-43, 2011.*
- Beverly Otto. "Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini." *Jakarta Kencana*, 2015, 199.
- Dr. Sigit Purnama, M.Pd, Maulidya Ulfah, M.Pd. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CVMultiartha Jatmika, n.d.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Penerbit Rineka Cipta, n.d.
- E. Hurlock. *Perkembangan Bahasa*, 1956.
- H. Syamsu Yusuf L.N. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 121AD.
- Hartati, Sofia. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas, 2005.
- Hermansyah. *Hermansyah, "Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung", eJournal Pemerintahan Integratif, 2 (2015), 353, n.d.*
- Idad Suhada. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*, n.d.

- Ihsan El-Khuluo. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Kemdikbud*, n.d.
- Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kusumastuti Enny. "Peningkatan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotion Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari." *Jurnal Lembaran Pendidikan*, 2009, No. 02.
- Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 126AD.
- . *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, n.d.
- M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, n.d.
- Maman Sutarman. *Manajemen Pendidikan Usia Dini Filosofis, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Mamik. "Metodologi Kualitatif." *Zifatama Publisier Sidoarjo*, 2015, hlm 199.
- Meity H. Idris. *Pola Asuh Anak Melejitkan Potensi Dan Prestasi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Luxima, 2012.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mukhtar Latif dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Putru, M. Rakimahwati. "Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro." *Jurnal Ilmiah POTENSI*, n.d. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.49-58>.
- Rini Hildayani. "Psikologi Perkembangan Anak, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2013), Hal 7.17." *Universitas Terbuka*, 2013, 7.

- Ruswandi. "Psikologi Pembelajaran." *CV. Cipta Pesona Sejahtera Bandung*, 2013, 300–301.
- Samatowa, Usman. *Daya Pikir Dan Daya Cipta*. Yogyakarta: Jendela, 2007.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Permendikbud 137*. Permendikbud 137, 2014.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sumantri, Mulyani, Syaodiah, Nana. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Sunarto & Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Vol. 136. 137 vols. Jakarta: PT Renika Cipta, 1999.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat PUBLISHING, 2006.
- . *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat PUBLISHING, 2006.
- . *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat PUBLISHING, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2010.
- . *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsir, Torang. *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Redaksi Ayah Bunda. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 2006.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *CV. Pustaka Setia Bandung*, 2012, 131.
- Agus Hikmat Syaf. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013.
- Amild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Dta Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. Universitas Jambi, 12.33.

- Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Baihaqie, A.N. *Baihaqie, A.N. (2011). Peranan Peer Group Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas 5 Dalam Pelajaran PKN Di SDN 5 Praya. Artikel Pendidikan, Hlm.37-43, 2011.*
- Beverly Otto. “Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini.” *Jakarta Kencana*, 2015, 199.
- Dr. Sigit Purnama, M.Pd, Maulidya Ulfah, M.Pd. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CVMultiartha Jatmika, n.d.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Penerbit Rineka Cipta, n.d.
- E. Hurlock. *Perkembangan Bahasa*, 1956.
- H. Syamsu Yusuf L.N. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 121AD.
- Hartati, Sofia. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas, 2005.
- Hermansyah. *Hermansyah, “Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung”, eJournal Pemerintahan Integratif, 2 (2015), 353, n.d.*
- Idad Suhada. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*, n.d.
- Ihsan El-Khuluo. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Kemdikbud*, n.d.
- Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kusumastuti Enny. “Peningkatan Kecerdasan Emosional (Emotional Quetion Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari.” *Jurnal Lembaran Pendidikan*, 2009, No. 02.
- Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 126AD.
- . *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, n.d.

- M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, n.d.
- Maman Sutarman. *Manajemen Pendidikan Usia Dini Filosofis, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Mamik. "Metodologi Kualitatif." *Zifatama Publiser Sidoarjo*, 2015, hlm 199.
- Meity H. Idris. *Pola Asuh Anak Melejitkan Potensi Dan Prestasi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Luxima, 2012.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mukhtar Latif dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Putru, M. Rakimahwati. "Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro." *Jurnal Ilmiah POTENSI*, n.d. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.49-58>.
- Rini Hildayani. "Psikologi Perkembangan Anak, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2013), Hal 7.17." *Universitas Terbuka*, 2013, 7.
- Ruswandi. "Psikologi Pembelajaran." *CV. Cipta Pesona Sejahtera Bandung*, 2013, 300–301.
- Samatowa, Usman. *Daya Pikir Dan Daya Cipta*. Yogyakarta: Jendela, 2007.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Permendikbud 137*. Permendikbud 137, 2014.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sumantri, Mulyani, Syaodiah, Nana. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Sunarto & Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Vol. 136. 137 vols. Jakarta: PT Renika Cipta, 1999.

Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat PUBLISHING, 2006.

———. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat PUBLISHING, 2006.

———. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat PUBLISHING, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2010.

———. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2010.

Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syamsir, Torang. *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Tim Redaksi Ayah Bunda. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 2006.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH MENGENAI PERAN GURU DALAM MENSTIMULUS KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 003 CEKOK BABADAN PONOROGO

No	Rumusan Masalah	Instrumen Pertanyaan
1	Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara pada anak usia dini usia 4-6 Tahun di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan ?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Kondisi Perkembangan bahasa anak usia dini?2. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menstimulus perkembangan bahasa anak di RA Muslimat NU 003 Cekok?3. Bagaimana kegiatan bermain peran yang guru berikan dalam menstimulus perkembangan bahasa anak?
2	Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini usia 4-6 Tahun di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan ?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulus perkembangan bahasa anak ?2. Apa saja faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak?3. Apa saja factor yang meghambat perkembangan Bahasa anak ?
3	Bagaimana dampak dari peran guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa pada aspek berbicara anak usia dini usia 4-6 Tahun di RA Muslimat NU 003 Cekok Babadan ?	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja yang disiapkan guru sebelum mengajar untuk meningkatkan perkembangan Bahasa anak ?2. Metode apa yang akan diberikan guru kepada anak dalam menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini ?3. Bagaimana peran guru dalam mengenal pembelajaran perkembangan Bahasa anak ?4. Motivasi apa yang diberikan guru dalam menstimulus perkembangan bahasa anak?5. Apa saja peran dan tugas ibu guru sebagai pelatih dan pembimbing dalam menstimulus perkembangan bahasa anak di RA Muslimat NU 003 Cekok

Lampiran 2**PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 01/W/17-I/2024
Nama Informan	: Puji Aslamah, S.Pd.
Indentitas Informan	: Kepala Sekolah
Hari/Tgl Wawancara	: Rabu, 17 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 10.00
Tempat Wawancara	: di RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.10

Deskripsi Hasil Wawancara :

Peran guru memiliki berbagai peran terhadap anak usia dini adalah guru yang sekaligus bisa menjadi pembimbing, pengajar, pendidik, motivator dan sebagainya, dimana guru menghasilkan sebuah ketrampilan atau keahlian yang diajarkan kepada peserta didik, dan lebih mengarah pada psikomotorik peserta didik. Untuk mengasah intelegensi, mengembangkan perkembangan bahasa atau keterampilan dan menerapkan hasil karya dengan sesuai bakat minat untuk masa depan anak tersebut.

Refleksi :

Peran guru memiliki berbagai peran yaitu pembimbing, pelatih, pengajar, pendidik, motivator, demikian peran guru dapat mengembangkan perkembangan bahasa sesuai bakat minat anak.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 02/W/17-I/2024
Nama Informan	: Yuliana, S.H
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Rabu, 17 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 10.20
Tempat Wawancara	: di RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.30

Deskripsi Hasil Wawancara :

Peran guru sebagai pelatih yaitu proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain itu, juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan sekitar.

Refleksi :

Peran guru sebagai pelatih juga menuntut untuk pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi peserta didik.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/17-I/2024
Nama Informan	: Puji Aslamah, S.Pd.
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Rabu, 17 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 10.30
Tempat Wawancara	: RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.40

Deskripsi Hasil Wawancara :

Upaya yang saya lakukan adalah terus membimbing anak-anak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan, seperti kegiatan bermain peran dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan rutin bercerita sederhana dari bangun tidur sampai tidur kembali di depan kelas dan lain sebagainya.

Refleksi :

Upaya peran guru untuk membimbing anak-anak agar terus melatih perkembangan Bahasa dengan menggunakan kegiatan rutin yaitu dengan cerita.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 03/W/17-I/2024
Nama Informan	: Dina Puspitasari, S.E
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Rabu, 17 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 10.30
Tempat Wawancara	: RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.40

Deskripsi Hasil Wawancara :

Kelompok Bermain bisa dari faktor kecerdasan, pembawaan, lingkungan, fisik, terutama organ bicara, dan sebagainya. dilihat dari satu anak yang belum berkembang sesuai harapan bisa dilihat cara berbicaranya terdapat banyak kesamaan yang memperlambat perkembangannya bahasanya. faktor lingkungan juga memberikan dampak terdapat perkembangan bahasa anak, kurangnya interaksi dengan orang lain juga memicu terhambatnya perkembangan anak, anak sering sendiri dirumah tanpa ada orang lain disekitarnya, dapat memberikan perkembangannya tidak berkembang sesuai harapan.

Refleksi :

Factor perkembangan Bahasa dapat terjadi oleh factor lingkungan, factor kecerdasan, factor bawaan, factor lingkungan. Factor lingkungan berdampak dengan keterlambatannya perkembangan anak oleh Bahasa atau pun interaksi terhadap orang lain.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 02/W/17-I/2024
Nama Informan	: Yuliana, S.H.I
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Rabu, 17 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 10.40
Tempat Wawancara	: RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.50

Deskripsi Hasil Wawancara :

faktor yang mempengaruhi bermacam-macam, ada yang karena intelegensi atau IQ nya berbeda dengan yang lain, ada yang sering tidak masuk karena sakit, ada juga karena faktor orang tua atau wali yang kurang memberikan bimbingan dan latihan di rumah, bisa juga karena pergaulan ataupun komunikasi antar teman sehari-hari. Karena keberadaan teman ini sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Di kelas A ada juga yang dulu ketika baru masuk sekolah dia lebih banyak diam dan kurang aktif di kelas, tapi semenjak anak tersebut duduk sebangku dengan anak yang pandai berbicara, dia sekarang lebih aktif di kelas dan lebih berani untuk berbicara sehingga perkembangan bahasanya pun lebih baik.

Refleksi :

Faktor intelegensi atau IQ dapat berpengaruh terhadap perkembangan Bahasa anak dengan keterlambatan IQ atau komunikasi dengan orang lain. Factor orang tua dapat memberikan bimbingan dan melatih anak agar perkembangan Bahasa anak tidak terlambat.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/17-I/2024
Nama Informan	: Puji Aslamah, S.Pd.
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Rabu, 17 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 10.50
Tempat Wawancara	: RA Muslimat NU 003 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 11.15

Deskripsi Hasil Wawancara :

Di RA Muslimat NU 003 Cekok menerapkan kegiatan pembelajaran pada aspek berbicara dalam kemampuan berbahasa anak usia dini diantaranya yang pertama melafalkan satuan Bahasa contohnya anak mampu mengucapkan rangkaian huruf, kata, kalimat dengan tepat sehingga kemampuan berbicaranya dapat dikatakan dengan baik, yang kedua mengungkapkan keinginan dan gagasan contohnya anak yang mampu memiliki keterampilan berbicara yang baik biasanya dapat mengungkapkan keinginannya kepada orang lain termasuk cerita yang ia sukai. Selain kegiatan itu guru dapat menyesuaikan tema-tema seperti menyimak cerita dari guru, setelah itu anak-anak bermain peran sesuai tokoh dicerita, anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan itu. Untuk kegiatan anak membaca cerita belum dilakukan, karena kebanyakan dari kelas anak A masih belajar membaca satu sampai dua kata. Sedangkan dikelas B sudah bisa membaca tetapi ada beberapa anak juga butuh dampingan agar dapat membacanya dengan baik

Refleksi :

Kegiatan pembelajaran pada aspek berbicara dalam kemampuan berbahasa anak dengan melatih mengucapkan rangkaian huruf, kata, kalimat dengan tepat.



PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 03/W/18-I/2024
Nama Informan	: Dina Puspitasari, S.E.
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 18 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 10.15
Tempat Wawancara	: RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.25

Deskripsi Hasil Wawancara :

Perkembangan bahasa anak yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan interaksi antara anak dan orangtua di rumah. Anak yang sering berkomunikasi baik dengan orangtua, akan menjadi stimulus untuk perkembangan bahasanya, entah itu dari kematangan organ bicaranya ataupun pemikirannya. Begitupun sebaliknya, anak yang jarang berkomunikasi dengan orang tua, maka perkembangan bahasanya juga terlambat. Karena dengan komunikasi aktif akan melatih dan melancarkan proses perkembangan bahasa. Selain itu orangtua yang menjadi contoh bagi anak di rumah, komunikasi antara anak dan orang tua juga akan terlihat dari bagaimana perkembangan bahasa anak

Refleksi :

Perkembangan Bahasa anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, orang tua dapat berkomunikasi dengan lancar dengan melatih perkembangan Bahasa secara komunikasi atau interaksi terhadap lingkungan masyarakat.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 02/W/18-I/2024
Nama Informan	: Puji Aslamah, S.Pd.
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 18 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 10.25
Tempat Wawancara	: RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.35

Deskripsi Hasil Wawancara :

Dalam setiap pembelajaran, kami berusaha menggunakan media yang menarik dan bervariasi agar anak tidak bosan. Seperti untuk kegiatan menyimak, kami menggunakan buku cerita dengan judul yang berganti-ganti, untuk kegiatan membaca kami menggunakan kartu huruf, kotak raba, untuk kegiatan menulis terkadang di papan tulis, di buku tulis

Refleksi :

Pada setiap pembelajaran menggunakan media yang menarik agar anak dapat melatih perkembangan Bahasa nya dengan menggunakan media buku cerita.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 04/W/18-I/2024
Nama Informan	: Titis
Identitas Informan	: Orang Tua Siswa
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 18 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 10.35
Tempat Wawancara	: di RA Muslimat NU 003 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 10.50

Deskripsi Hasil Wawancara :

Orang tua juga sangat berperan penting terhadap pendidikan anak, peran orang tua dan pengaruhnya dapat membimbing anak menuju perkembangan yang optimal. Meskipun komunikasi sering dianggap tidak begitu penting, tetapi hal tersebut sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Salah satu wali murid RA Muslimat NU 003 Cekok yaitu Ibu Titis yang merupakan ibu dari Ananda si S mengungkapkan sebagai berikut dengan bahasa lisan, saya sering memberinya pertanyaan-pertanyaan ringan seperti tadi bermain apa, dengan siapa. Itu akan memancing anak untuk berbicara dan bercerita. Ternyata dengan kebiasaan itu dapat membantu perkembangan bahasa si S.

Refleksi :

Peran orang tua penting pada pengaruh dalam bimbingan pada perkembangan Bahasa. Dengan diajak berkomunikasi agar perkembangan Bahasa anak berkembang dengan baik.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 02/W/18-I/2024
Nama Informan	: Yuliana, S.H.I
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 18 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 11.00
Tempat Wawancara	: di RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 11.15

Deskripsi Hasil Wawancara :

Kelompok Bermain sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru untuk terus membimbing, mengarahkan dan memberi contoh-contoh yang baik bagi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang perkembangan bahasa anak, selama anak berada di sekolah. Kemudian setiap guru juga harus mengetahui setiap karakter anak didiknya, sebagai bahan untuk meningkatkan perkembangan bahasa berbicara setiap anak, tentunya setiap anak memiliki perbedaan dan tentunya juga dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan tujuan anak dapat memahami dengan baik mungkin dengan media fasilitas bermain peran.

Refleksi :

Guru membimbing siswanya untuk meningkatkan bahasa berbicara agar anak lancar dalam berbicaranya dengan memfasilitasi media melalui bermain peran.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 03/W/18-I/2024
Nama Informan	: Dina Puspitasari, S.E
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 18 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 11.20
Tempat Wawancara	: di RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 11.25

Deskripsi Hasil Wawancara :

Upaya yang saya lakukan adalah terus membimbing anak-anak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan, seperti kegiatan bermain peran dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan rutin bercerita sederhana dari bangun tidur sampai tidur kembali di depan kelas dan lain sebagainya, disitulah agar anak berani menceritakan aktivitas yang ada di rumah dan dapat meningkatkan perkembangan bahasa berbicara secara baik dan optimal.

Refleksi :

Upaya guru pendidik terus membimbing anak untuk melatih perkembangan bahasa berbicara anak dengan cara bercerita di depan kelas ataupun bermain peran dengan teman sebayanya.

Nomor Wawancara	: 02/W/18-I/2024
Nama Informan	: Yuliana, S.H.I
Indentitas Informan	: Tenaga Pendidik
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 18 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 11.30
Tempat Wawancara	: di RA Muslimat NU OO3 Cekok
Wawancara dideskripsikan pukul	: 11.40

Deskripsi Hasil Wawancara :

Kemampuan bahasa anak kelompok A setelah diterapkan kegiatan berbicara meningkat, diantaranya pada indikator memahami dan mengungkapkan bahasa, yaitu mampu memahami perintah yang diberikan guru, lalu dapat memahami cerita yang dibacakan guru dan mampu mengulang kalimat sederhana. Alhamdulillah sebagian besar perkembangan anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak jadi bisa dikatakan perkembangan anak optimal

Refleksi :

Kemampuan bahasa anak kelompok A memahami indicator dan mengungkapkan bahasa dengan melihat perkembangan anak sesuai dengan stadar tingkat pencapaian perkembangan anak

Lampiran 3

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/0/11-03/2024
Hari/Tanggal pengamatan	: Senin, 04 Maret 2024
Waktu Pengamatan	: 08.15
Lokasi Pengamatan	: RA Muslimat NU 003 Cekok
Dideskripsikan pukul	: 08.25

Deskripsi Hasil Observasi :

Pada hari Senin pukul 08.15 WIB. Peneliti melakukan observasi di RA Muslimat NU 003 Cekok pembelajaran dimulai dengan baris di depan kelas lalu masuk dan berdo'a bersama. Kemudian guru mengulang sedikit pelajaran bagi sebelumnya, selanjutnya kegiatan pada hari itu adalah guru bercerita tentang cita-cita yang berbeda-beda, anak-anak menyimak cerita dengan tenang, tetapi beberapa anak terlihat bermain sendiri dengan temannya. Setelah guru selesai bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak sesuai dengan isi cerita tersebut. Seperti " siapa orang yang biasanya kerja di rumah sakit?" anak-anak terlihat semangat untuk menjawab pertanyaan guru dibuktikan dengan anak berburu-buru untuk mengangkat tangan dan mengemukakan jawaban dengan suara yang keras, anak juga menambah jawaban dengan cerita dari yang pernah melihatnya tentang cita-cita itu.

Refleksi :

Berdasarkan observasi pada tanggal 04 Maret 2024 ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode bercerita kepada anak, guru melakukan tanya-jawab agar anak mampu berbicara dan anak-anak antusias untuk menjawab pertanyaan dengan tepat, sebagian anak juga diam karena kemampuan berbahasa ada yang belum bisa berbicara dengan optimal.



PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 02/W/12-03/2024
Hari/Tanggal pengamatan	: Senin, 04 Maret 2024
Waktu Pengamatan	:08.30
Lokasi Pengamatan	: RA Muslimat NU 003 Cekok
Dideskripsikan pukul	: 08.45

Deskripsi Hasil Observasi :

Pada hari Senin pukul 08.30 WIB. Peneliti observasi di RA Muslimat NU 003 Cekok, ketika guru menggunakan metode bercerita tentang cita-cita, anak-anak kelompok A RA Muslimat NU 003 Cekok menceritakan kembali yang berkaitan dengan cita-cita anak tersebut. Guru sudah menceritakan tentang cita-cita seorang dokter tetapi anak-anak sebagian sudah mengerti tentang profesi tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwasanya dengan metode bercerita anak dapat melatih perkembangan Bahasa dan melatih daya imajinasi anak dan menimbulkan rasa ingin tahu sehingga anak akan bertanya kepada guru.

Refleksi :

Metode bercerita juga melatih anak dalam kemampuan berbahasa dan daya imajinasi serta rasa ingin tahu sehingga anak ingin bertanya kepada guru.



Nomor Catatan Lapangan	: 03/W/13-03/2024
Hari/Tanggal pengamatan	: Selasa, 05 Maret 2024
Waktu Pengamatan	: 09.00
Lokasi Pengamatan	: RA Muslimat NU 003 Cekok
Dideskripsikan pukul	: 09.10

Deskripsi Hasil Observasi :

Pada hari Selasa pukul 09.00 WIB. Peneliti melakukan observasi di RA Muslimat NU 003 Cekok, kegiatan pembelajarannya adalah latihan menulis dan mewarnai yaitu guru memberikan contoh menulis dua kata dibuku tulis, lalu anak-anak menirukan tulisan tersebut sebanyak 5 kali. Kemudian anak-anak sudah selesai menulis tugas yang diberikan oleh guru anak-anak langsung mewarnai gambar seorang profesi yaitu “dokter”. Ada anak yang menyelesaikan tugas tersebut dengan cepat, ada yang harus didampingi guru karena ia mengeluh tidak bisa menulis, setelah itu guru mendampingi dan membantu anak tersebut agar bisa mengerjakan tulisannya. Tulisan anak-anak ada yang rapi, ada yang belum rapi. Untuk kerapian mewarnai anak-anak juga belum bisa rapi masih ada yang menyoret di luar garis ada juga yang mewarnai dengan satu macam pewarna.

Refleksi :

Kegiatan menulis dan mewarnai yang dilakukan pada hari Selasa 05 Maret 2024 yaitu menulis 2 kata dan mewarnai profesi “dokter”, guru memberikan contoh tulisan kata tersebut dan memberikan contoh dan cara mewarnai dengan rapi.

PEDOMAN KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 04/W/14-03/2024
Hari/Tanggal pengamatan	: Rabu, 06 Maret 2024
Waktu Pengamatan	:09.00
Lokasi Pengamatan	: RA Muslimat NU 003 Cekok
Dideskripsikan pukul	: 09.20

Deskripsi Hasil Observasi :

Pada hari Rabu pukul 09.00. peneliti melakukan observasi di RA Muslimat NU 003 Cekok, peneliti mengamati komunikasi antar anak dan temannya, di kelas A. anak yang cenderung pendiam ketika diajak mengobrol oleh anak yang banyak bicara. Ia akan lebih mudah juga untuk berbicara jarena ia terus menerus dituntut temannya untuk menjawab. Tetapi jika ia tidak diajak berbicara, ia akan tetap memilih untuk diam. Ketika anak berkomunikasi dengan teman, maka akan menambah kosa kata perkataan orang lain.

Refleksi :

Observasi mengenai komunikasi anak dengan teman-temannya. Ketika anak berinteraksi dengan teman-temannya maka akan bertambah pula perbendaharaan kata yang diketahui oleh anak. Hal itu menunjukkan bahwa komunikasi anak dengan temannya juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak

TRANSKIP DOKUMENTASI
TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Catatan Lapangan : 01/D/04-III/2024

Jenis Dokumen : Foto

Judul Dokumen : Foto Mewarnai dan bercerita

Dokumen ditemukan : Senin, 04 Maret 2024

Hari/Tanggal Waktu : Senin, 04 Maret 2024

Dokumen ditemukan pukul :08.30

Dokumen ditemukan di :Short by phone

Foto kegiatan



Refleksi :

Pada hari senin tanggal 04 Maret 2024 pukul 08.30, disana terlihat para anak-anak

melaksanakan kegiatan *mewarnai dan bercerita* untuk menceritakan kegiatan dari bangun tidur sampai berangkat ke sekolah.



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Catatan Lapangan : 02/D/05-III/2024

Jenis Dokumen : Foto

Judul Dokumen : Foto interaksi

Dokumen ditemukan : Selasa, 05 Maret 2024

Hari/Tanggal Waktu : Selasa, 05 Maret 2024

Dokumen ditemukan pukul : 09.00

Dokumen ditemukan di : short by phone

Foto kegiatan



Refleksi :

Pada tanggal 05 Maret 2024 terlihat anak-anak melaksanakan kegiatan mewarnai dan bercerita bersama dalam pembelajaran berlangsung, anak-anak terlihat senang dan mampu mengikuti dengan baik. Dan memberikan apresiasi pemberian bintang telah selesai melaksanakan tugas dengan baik.



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Catatan Lapangan : 04/D/18-III/2024
Jenis Dokumen : Gambar
Judul Dokumen : Foto
Dokumen ditemukan : Kamis, 18 Maret 2024
Hari/Tanggal Waktu : Kamis, 18 Maret 2024
Dokumen ditemukan pukul : 18.30
Dokumen ditemukan di : Rumah Orang Tua Selly



PONOROGO



Refleksi :

Orang tua mengajak anaknya untuk meningkatkan kemampuan bahasa bicara dengan melakukan kegiatan dengan tanya jawab yang dilakukan aktivitas dalam sehari-hari. Dan melakukan kegiatan menebak pada buku yang sudah di siapkan oleh orang tua nya.



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Catatan Lapangan : 03/D/05-III/2024
Jenis Dokumen : Gambar/banner
Judul Dokumen : Foto
Dokumen ditemukan : Selasa, 05 Maret 2024
Hari/Tanggal Waktu : Selasa, 05 Maret 2024
Dokumen ditemukan pukul : 09.00
Dokumen ditemukan di : kantor guru



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
RAUDLATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 003 CEKOK
Jalan Raden Patah Jambean Cekok, Babadan, Ponorogo
Kode Pos 63491

1. Nama Lembaga : RA MUSLIMAT NU 003 CEKOK
2. Alamat / desa : Jalan Raden Patah Jambean Cekok
Kecamatan : Babadan
Kabupaten : Ponorogo
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63491
No.Telepon : 082331415522
3. Nama Yayasan : YPMNU
4. Status Sekolah : Terakreditasi B
5. Status Lembaga RA : Swasta
6. No SK Kelembagaan : RA(15071985081)
7. NSM : 101235020021
8. NIS / NPSN : 010150 / 69743820
9. Tahun didirikan/beroperasi : 1995
10. Status Tanah : Milik sendiri (wakaf)
11. Luas Tanah : 200 m²

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 12. Nama Kepala Sekolah | : Pujiati Aslamah, S.Pd |
| 13. No.SK Kepala Sekolah | : - |
| 14. Masa Kerja Kepala Sekolah | : 7 Tahun 7 bulan |
| 15. Status akreditasi | : B |
| 16. No dan SK akreditasi | : PAUD-RA/3502/0320/10/2018 |

Refleksi :

Profil sekolah sudah lengkap dan saya dapatkan berupa *softfile* untuk keperluan penelitian



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Catatan Lapangan : 04/D/05-III/2024
Jenis Dokumen : Gambar/banner
Judul Dokumen : Foto
Dokumen ditemukan : Selasa, 05 Maret 2024
Hari/Tanggal Waktu : Selasa, 05 Maret 2024
Dokumen ditemukan pukul : 09.00
Dokumen ditemukan di : kantor guru

Deskripsi Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi



Refleksi :

Dengan sumberdaya yang ada, kepala sekolah dapat memaksimalkan orang-orang tersebut agar efisien dan efektif.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor Catatan Lapangan : 04/D/05-III/2024
Jenis Dokumen : *soffie*
Judul Dokumen : Foto
Dokumen ditemukan : Selasa, 05 Maret 2024
Hari/Tanggal Waktu : Selasa, 05 Maret 2024
Dokumen ditemukan pukul : 09.00
Dokumen ditemukan di : kantor guru

Visi dan Misi RA Muslimat NU 003 Cekok

1. VISI RAM NU 003 CEKOK

Membentuk anak didik agar menjadi anak yang bertaqwa kepada AllohAWT berdasarkan agama islam,ahlusunnah waljamaah, berbudi luhur, cerdas, cakap, terampil,dan bertanggung jawab terhadap agama, keluarga, bangsa dan negara.

2. Indikator Visi RAM NU 003 CEKOK

- 4) Terbiasa melaksanakan sholat lima kali sehari
- 5) Terbiasa membaca Al-qur'an, manhafal surat-surat pendek dan do'a setiap hari.
- 6) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri.
- 7) Berani dan mampu berkreasi
- 8) Terbiasa berakhlakul karimah
- 9) Berani berkompetensi

3. Misi RAM NU 003 CEKOK

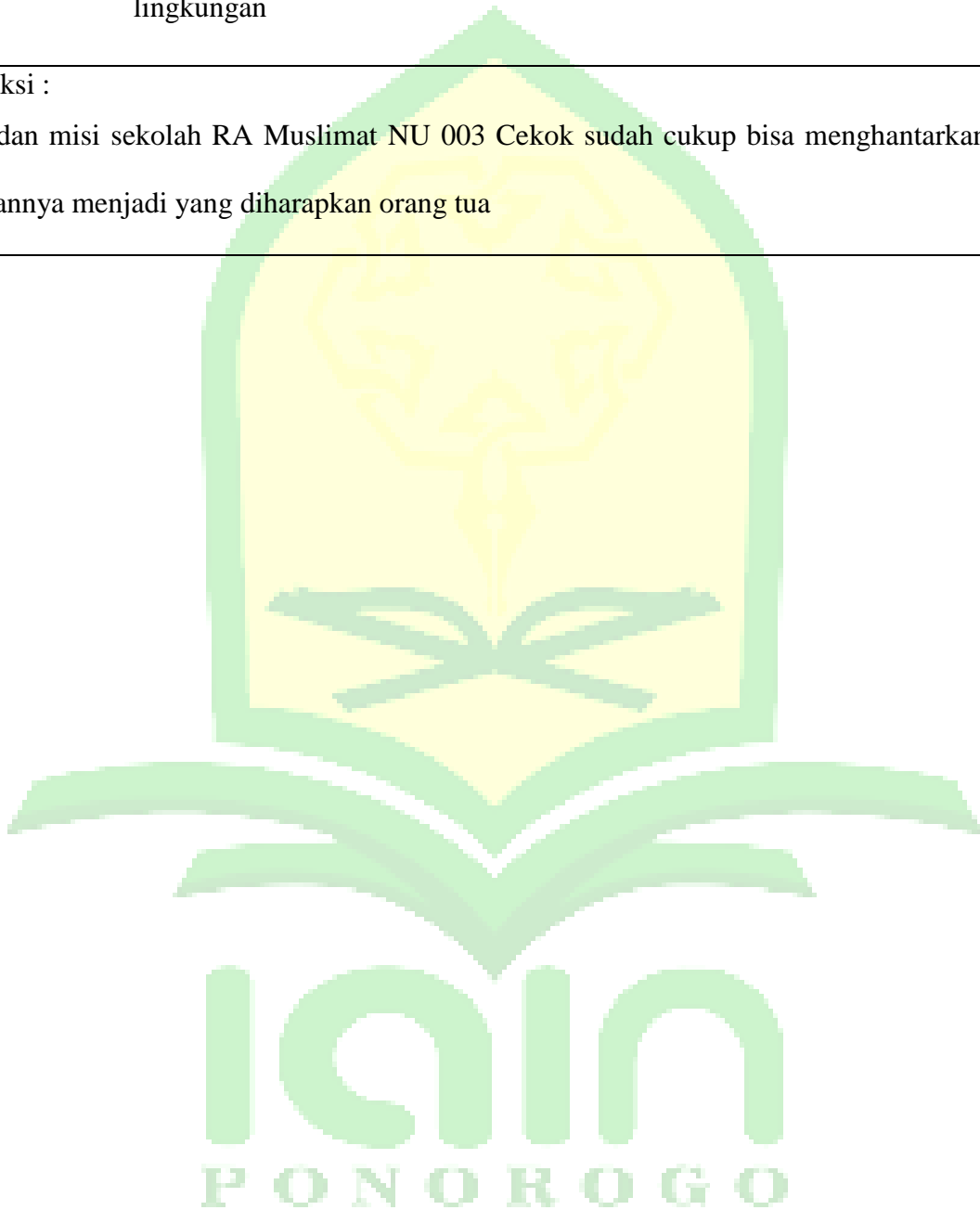
- a. Menyelenggarakan pendidikan pra sekolah yang menghasilkan anak didik yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam sesuai dengan ajaran ahlisunnah waljamaah.
- b. Mengajarkan anak bersikap sopan santun berakhlak baik dimanapun berada
- c. Membiasakan anak berfikir kreatif dan inovatif
- d. Membina anak didik untuk berkomunikasi secara efektif baik melalui

mendengar, bercakap-cakap, membaca dan menulis serta apresiasi.

- e. Meningkatkan potensi fisik anak didik dan menanam serta kesadaran hidup sehat guna menjunjung pertumbuhan jasmani yang sehat kuat dan terampil
- f. Melatih anak didik untuk bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan

Refleksi :

Visi dan misi sekolah RA Muslimat NU 003 Cekok sudah cukup bisa menghantarkan lulusannya menjadi yang diharapkan orang tua



Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/AK-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0257 /In.32.2/PP.00.9/ 01/2024 Ponorogo, 09 Januari 2024
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala RA MUSLIMAT NU 003 CEKOK BABADAN
PONOROGO
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : QURROTI AKYUNINA
N I M : 205200051
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PERAN GURU DALAM MENSTIMULUS KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 003 CEKOK BABADAN PONOROGO "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

RA MUSLIMAT NU 003 CEKOK BABADAN PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Mh. Miftachul Choiri, M.A.
197404181999031002

Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 081 CEKOK III
Jl. Raden Patah Jambean Cekok Kec. Babadan Kab. Ponorogo Kode Pos
63491

SURAT KETERANGAN

Nomer: 072/RAM NU 081/CK III/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pujiati Aslamah, S.Pd
Jabatan : Kepala RA Muslimat NU 081 Cekok III
Alamat : Jl. Raden Patah Jambean, Cekok, Babadan Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : QURROTI AKYUNINA
NIM : 205200051
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo
Keterangan : Bahwa nama tersebut telah melaksanakan Studi/ penelitian skripsi yang berjudul "PERAN GURU DALAM MENSTIMULUS KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 081 CEKOK III BABADAN PONOROGO"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Februari 2024
Kepala Sekolah



Lampiran 7 : riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP

Qurroti Akyunina merupakan putri ketiga dari Bapak Busairi dan Almh. Ibu Sukinem. Saya dilahirkan di Kota Ponorogo pada tanggal 17 April 2024. Awal Pendidikan saya tempuh di RA Muslimat NU 003 Cekok dan tamat pada tahun 2007. Pendidikan selanjutnya masuk ke jenjang MI Ma'arif Cekok dan tamat pada tahun 2013.

Pendidikan jenjang selanjutnya ditempuh di MTsN 2 Ponorogo dan tamat pada tahun 2018. Pada masa MTs Nia aktif dalam mengikuti ekstra kulikuler olahraga yaitu badminton. Setelah melakukan jenjang MTsN kemudian dilanjutkan ke jenjang SMA dimana ia masuk ke MAN 2 Ponorogo dan tamat pada tahun 2020.

Setelah lulus dalam MAN 2 Ponorogo, kemudian ia dilanjutkan masuk ke dalam perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri Ponorogo atau biasanya disebut IAIN Ponorogo. Awal masuk perguruan tinggi ini pada tahun 2021 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

